

**PEMBIASAAN MEMAKAI JILBAB
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI



Oleh:

Alvina Turia
NIM. 084 121 413

IAIN JEMBER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2016

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	FOKUS	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	TEMUAN
<p>Pembiasaan Memakai Jilbab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017</p>	<p>1. Bagaimana latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p> <p>2. Bagaimana pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p> <p>3. Apa efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?</p>	<p>1. Kepala sekolah</p> <p>2. Guru mata pelajaran PAI</p> <p>3. Waka kesiswaan</p> <p>4. Guru mata pelajaran umum</p> <p>5. Siswa perempuan di SMAN 4 Jember</p> <p>6. Kepustakaan</p> <p>7. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan: Kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian: Studi kasus</p> <p>3. Metode Pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Metode Analisis Data</p> <p>a. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis</p> <p>b. Membaca keseluruhan data</p> <p>c. Meng-coding data</p> <p>d. Menyajikan dalam narasi</p> <p>e. Memaknai data</p> <p>5. Validitas Data</p> <p>a. <i>Triangulasi</i> sumber dan <i>triangulasi</i> teknik/metode</p>	<p>1. Latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>a. Pembiasaan memakai jilbab dilakukan agar siswa perempuan terbiasa berbusana muslimah ketika berada di dalam dan di luar sekolah</p> <p>b. Pembiasaan memakai jilbab dilakukan karena jilbab adalah penutup aurat dan aurat adalah syari'at</p> <p>2. Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017</p> <p>a. Menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan</p> <p>b. Identitas sebagai muslimah sejati</p> <p>c. Menutup kepala dan dada, pakaian yang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh</p> <p>3. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>a. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Allah yaitu siswa perempuan melakukan akhlak terpuji yang dibuktikan dengan shalat duha ketika ada jam kosong atau ketika jam istirahat pertama, shalat Dzuhur berjama'ah, shalat Ashar berjama'ah dilakukan ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler atau ada jam tambahan, amal jariyah pada hari Jum'at, berdo'a dilakukan sebelum dan sesudah mata pelajaran berlangsung, berdo'a selesai mengerjakan shalat fardhu dan shalat sunnah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran PAI dan ekstrakurikuler Baca Tartil Al-Qur'an (BTA), ikut kegiatan shalat Jum'at (bagi siswa perempuan yang haidh mendengarkan khutbah Jum'at dan merangkum).</p> <p>b. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan yang kedua kepada sesama manusia yaitu</p>

				<p>menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, membantu sesama ketika ada yang membutuhkan bantuan, mendo'akan agar selalu dalam lindungan Allah, tidak membedakan ketika berteman, suka berbagi, memaafkan kesalahan orang lain, meminta maaf jika salah, mentaati peraturan, berperilaku sopan dan santun.</p> <p>c. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan yang ketiga kepada lingkungan yaitu menyiram tanaman, membersihkan daun-daun yang jatuh, membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, menyapu ruang kelas, merapikan ruangan, merawat dan menjaganya.</p>
--	--	--	--	---

IAIN JEMBER

Pedoman Wawancara Guru PAI

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Jember?	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah benar pada jam pelajaran PAI siswa perempuan wajib memakai jilbab? Mengapa? - Apa alasan bapak mewajibkan memakai jilbab pada mata pelajaran PAI? - Bagaimana latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI
2.	Bagaimana pengetahuan siswa perempuan di SMA Negeri 4 Jember tentang jilbab?	<ul style="list-style-type: none"> - Seperti apa pengetahuan siswa tentang jilbab yang digunakan ketika di sekolah?
3.	Apa efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?	<ul style="list-style-type: none"> - Apa efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI terhadap siswa perempuan ? - Apakah ada peningkatan kualitas akhlak siswa perempuan melalui pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI? - Jika ada/tidak seperti apa buktinya?

Pedoman Wawancara Siswa Perempuan

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Jember?	_____
2.	Bagaimana pengetahuan siswa perempuan di SMA Negeri 4 Jember tentang jilbab?	<ul style="list-style-type: none"> - Apa pengertian jilbab menurut kamu? - Apakah jilbab diwajibkan ketika di sekolah? - Apa alasan kamu memakai/tidak memakai jilbab? - Pentingkah jilbab digunakan setiap hari? (alasan) - Kapan saja kamu memakai jilbab? - Apa hukumnya memakai jilbab menurut kamu?
3.	Apa efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?	<ul style="list-style-type: none"> - Menurut kamu apa efek dari pembiasaan memakai jilbab yang dilakukan guru mapel PAI dalam kehidupan sehari-hari? - Apakah efek tersebut dikarenakan kamu memakai jilbab/tidak memakai jilbab? (Alasan)

Pedoman Wawancara

Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru, sarpam

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Bagaimana latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Jember?	<ul style="list-style-type: none">- Apakah jilbab diwajibkan ketika di sekolah?- Bagaimana latar belakang munculnya siswa perempuan memakai jilbab di sekolah?
2.	Bagaimana pengetahuan siswa perempuan di SMA Negeri 4 Jember tentang jilbab?	<ul style="list-style-type: none">- Seperti apa pengetahuan siswa tentang jilbab yang digunakan ketika di sekolah?
3.	Apa efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?	<ul style="list-style-type: none">- Apa efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI terhadap siswa perempuan di lingkungan sekolah?- Apakah ada peningkatan kualitas akhlak siswa perempuan melalui pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI?- Jika ada/tidak seperti apa buktinya?

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Proses pembelajaran mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Jember.



Gambar 4.2 Proses pembelajaran mata pelajaran olahraga di SMA Negeri 4 Jember.



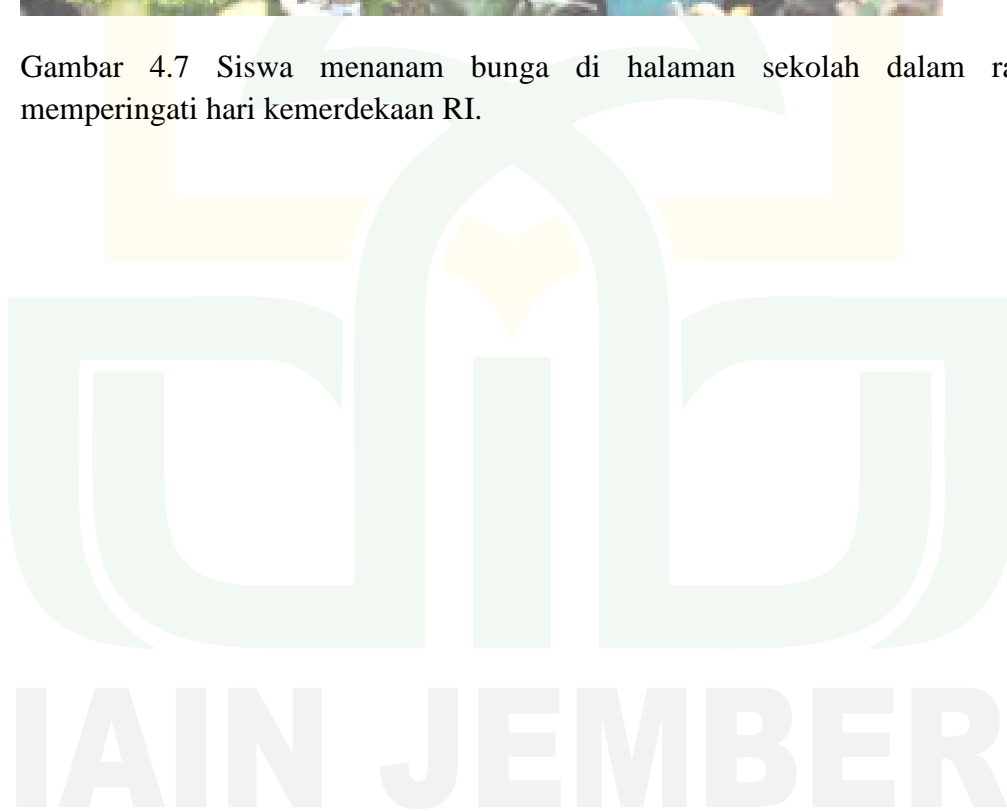
Gambar 4.3 Sosialisasi bimbingan konseling yang bekerjasama dengan organisasi perlindungan anak.



Gambar 4.4 model jilbab siswa perempuan ketika di sekolah, gambar ini di ambil ketika PPL setelah mata pelajaran PAI selesai.



Gambar 4.7 Siswa menanam bunga di halaman sekolah dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI.



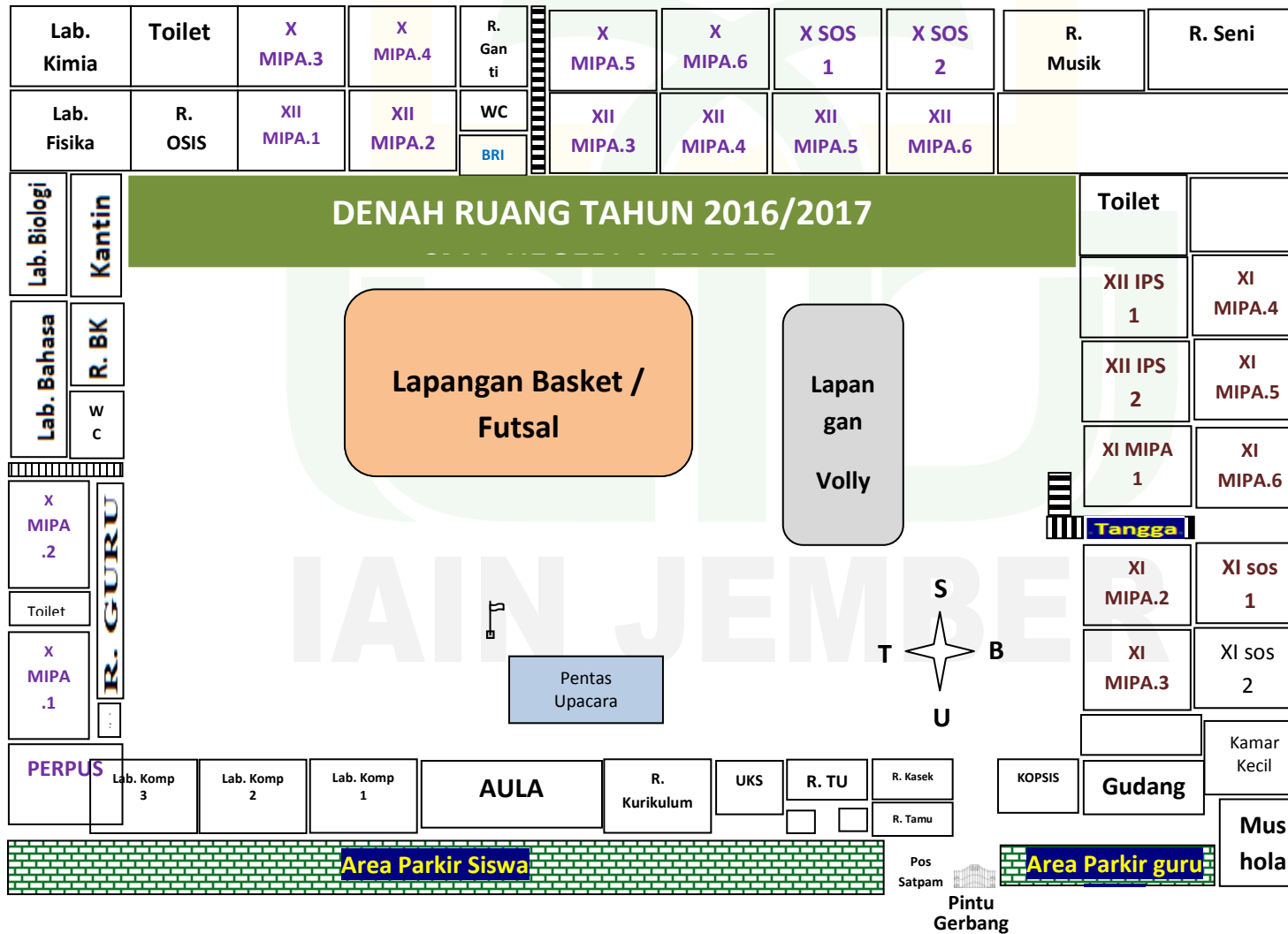
MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ^ج ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ^ط وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Wahai Nabi!, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah maha pengampun, maha penyayang. (QS. Al- Ahzab, 33: 59).¹



¹ *Al-Qur'an Al-Karaim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)* (Kudus: Menara Kudus, 1427 H), 356.



Skala 1: 500

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dibalik terselesaikannya penulisan karya ilmiah ini, ada orang-orang bijak yang senantiasa mendidik dan membimbing penulis menjadi orang yang mengerti arti hidup yang sebenarnya. Beliau adalah kedua orang tua penulis yang bernama bapak Sahriyanto dan ibu Nur Khoiriyatin. Beliau merupakan sumber motivasi yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya, rela berkorban menguras tenaga dan keringat serta do'a yang tak henti-hentinya kepada penulis demi tercapainya pendidikan S1 di IAIN Jember.

Kepada adik penulis yang bernama Dinda Nur Afivah, nenek penulis yang bernama Sumirah, sahabat-sahabat penulis yang bernama Ana Fatimatur Rohmah, Sa'adatur Rohmah, Mohammad Ridho'i, Windu Furi Haryo dan semua yang tidak disebutkan satu persatu teimakasih atas motivasi dan do'anya hingga terselesaikan skripsi ini.

Kepada ibu Alfisyah Nurhayati, M.Si selaku dosen pembimbing terimakasih atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada bapak Win Ushuluddin dan ibu Inayatul Anisah, S.H., M.Hum selaku motivator dan inspirator sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kepada guru-guru saya yang selalu membimbing dan memberikan pencerahan dari kecil sampai saat ini, untuk menemukan khazanah ilmu pengetahuan yang

luas sekaligus memberikan petunjuk dalam menjelajahi belantara intelektual, kedalaman emosional, dan kejernihan spiritual yang sebelumnya tidak tersentuh.

Kepada bapak Abdullah Azwar Anas selaku Bupati Banyuwangi, penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih, karena melalui Program Banyuwangi Cerdas (PBC) telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan S1 di IAIN Jember yang awalnya kuliah hanyalah mimpi kini menjadi kenyataan.

Kepada almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Tidak ketinggalan kepada organisasi Pramuka IAIN Jember, Mahasiswa Class Prestasi (MCP), kos pak Sayidi, Komunitas Program Banyuwangi Cerdas (KPBC), terima kasih telah banyak memberikan pengalaman hidup, dorongan semangat dan motivasi serta do'a.

Terahir kepada seluruh pembaca yang telah mengikhhlaskan dan meluangkan waktunya untuk membaca penulisan karya ilmiah ini semoga memberikan manfaat dan kontribusi pemikiran dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan.

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Alvina Turia (NIM: 084 121 413), lahir di kota Banyuwangi pada tanggal 10 September 1994 dari ayah yang bernama Sahriyanto dan ibu Khoiriyatin. Saya adalah anak pertama dari 3 bersaudara.

Saya menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN VI Kesilir-Siliragung-Banyuwangi pada tahun 2000/2001 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian saya melanjutkan pendidikan MTs di MTs Al-Huda Sukorejo-Bangorejo-Banyuwangi pada tahun 2006/2007 dan lulus pada tahun 2009. Saya melanjutkan pendidikan MA di MA Unggulan Mamba'ul Huda di Krasak-Tegalsari-Banyuwangi pada tahun 2009/2010 dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu saya hijrah ke kabupaten Jember dan diterima di fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember lulus pada tahun 2016. Saya menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Cumedak-Jember tahun 2015. Praktik Program Lapangan (PPL) II di SMAN 4 Jember tahun 2016.

Pengalaman organisasi: Osis, Pramuka, Jurnalistik, Program Banyuwangi Cerdas (PBC), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU), *Young Entrepreneur Squad* (YES), Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA) dan Mahasiswa *Class Prestasi* (MCP).

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis selesaikan karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi S1 di IAIN Jember.
2. Dr. KH. Abdullah Syamsul Arifin, M.HI selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
5. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah menerima judul ini sehingga penulis dapat melakukan penelitian.
6. Alfisyah Nurhayati, M.Si Selaku dosen pembimbing, atas segala nasehat, petunjuk serta kesabaran selama membimbing penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dengan kesabaran dan ketulusannya menuntun dan memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis beranjak dari alam ketidaktahuan menjadi tahu.
8. Keluarga besar SMA Negeri 4 Jember selaku lokasi penelitian.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sangat menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis hanya dapat berdo'a semoga segala bantuan dan amal baik yang telah beliau berikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT, kami ucapkan "*jzaakumullahu khoirul jaza*".

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan barokah serta menambah wawasan keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, serta semoga kita semua selalu mendapat ridho orang tua dan ridho Allah SWT, *amiin yaa robbal 'alamiin*.

Jember, 3 September 2016

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Alvina Turia, 2016: *Pembiasaan Memakai Jilbab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran adalah suatu usaha melakukan kegiatan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk memakai jilbab pada mata pelajaran tertentu. Jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka/wajah dan telapak tangan.

Fokus masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 2) Bagaimana pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3) Apa efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017. 2) Mendeskripsikan pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017? 3) Mendeskripsikan efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut: 1) Latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru ingin menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menutup aurat, menegakkan syari'at Islam dan membentuk sikap serta perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis. 2) Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab adalah kain yang digunakan untuk menutup aurat, kecuali wajah dan kedua telapak tangan, dari segi bentuk jilbab tidak ditentukan, apapun bentuknya yang penting menutup aurat itu sudah dinamakan jilbab. 3) Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan mengalami dampak positif. Pertama kepada Allah yaitu siswa perempuan melakukan akhlak terpuji yang dibuktikan dengan shalat duha ketika ada jam kosong atau ketika jam istirahat pertama, shalat Dzuhur berjama'ah, shalat Ashar berjama'ah dilakukan ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler atau ada jam tambahan, amal jariyah pada hari Jum'at, berdo'a dilakukan sebelum dan sesudah mata pelajaran berlangsung, berdo'a selesai mengerjakan shalat fardhu dan shalat sunnah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran PAI dan ekstrakurikuler Baca Tartil Al-Qur'an (BTA), ikut kegiatan shalat jum'at (bagi siswa perempuan

yang haidh mendengarkan khutbah jum'at dan merangkum). Kedua kepada sesama manusia yaitu menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, membantu sesama ketika ada yang membutuhkan bantuan, mendo'akan agar selalu dalam lindungan Allah, tidak membeda-bedakan ketika berteman, suka berbagi, memaafkan kesalahan orang lain, meminta maaf jika salah, mentaati peraturan, berperilaku sopan dan santun. Ketiga kepada lingkungan yaitu menyiram tanaman, membersihkan daun-daun yang jatuh, membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, menyapu ruang kelas, merapikan ruangan, merawat dan menjaganya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	Hal i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	59

D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	54
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran	

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang paling sempurna oleh karena itu Islam mewajibkan perempuan *muslimah* untuk menutup aurat, salah satu cara menutup aurat perempuan adalah dengan cara memakai jilbab. Jilbab adalah busana *muslimah* terusan panjang yang menutupi seluruh badan (kecuali tangan, kaki dan wajah). Jilbab berasal dari bahasa Arab bentuk jamaknya *jalaabib* artinya pakaian yang lapang/luas. Dengan demikian, memakai jilbab merupakan suatu cara atau media bagi perempuan untuk menutupi aurat. Sebagian ulama' berpendapat bahwa aurat perempuan meliputi ujung rambut hingga ujung kaki, kecuali wajah/muka dan telapak tangan.²

Jilbab dari masa kemasa semakin berkembang, saat ini jilbab digunakan sebagai *trend center* dunia *fashion*. Tidak hanya di kalangan ibu-ibu pengajian, pelajar tingkat SMP, SMA hingga mahasiswa, bahkan perempuan karir yang memakai jilbab sangat mudah ditemui hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jilbab merupakan barang yang tidak sulit ditemukan di pasaran, baik pasar *tradisional* maupun pasar *modern*. Banyak outlet-outlet yang menyediakan berbagai aneka jilbab dimulai dari model jilbab yang simpel sampai yang terkesan *glamour*, dari yang berbahan murah sampai yang mahal, dari yang bermodel biasa sampai yang bermanik-manik.

² Iqra' firdaus, *Bismillah Aku Berjilbab* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 20.

Trend memakai jilbab juga terjadi di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember (SMAN 4 Jember), peraturan tentang seragam di SMAN 4 Jember hanya sebatas berpakaian sopan, tanpa mewajibkan siswa perempuan yang muslimah untuk memakai jilbab setiap hari, tetapi tidak sedikit siswa perempuan di SMAN 4 Jember dengan kesadaran sendiri memilih memakai jilbab secara *istiqamah*.

SMAN 4 adalah sekolah umum yang menyadari bahwa pembentukan akhlak siswa dapat dimulai dari pembiasaan-pembiasaan kecil, adapun salah satu pembiasaan-pembiasaan kecil tersebut dapat disosialisasikan melalui pembiasaan memakai jilbab di lingkungan sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembiasaan ini dilakukan secara formal dan nonformal. Proses sosialisasi formal dilakukan melalui proses pendidikan dan pengajaran, yaitu siswa perempuan wajib memakai jilbab ketika mata pelajaran PAI. Sedangkan proses sosialisasi nonformal dilakukan melalui interaksi sosial secara tidak sengaja, yaitu jilbab boleh dipakai di lingkungan sekolah selain mata pelajaran PAI.

Allah mengharamkan perempuan untuk membuka jilbab dan bersolek dari pandangan mata laki-laki, akan tetapi Allah mewajibkan perempuan muslim untuk menutup auratnya. Hal tersebut berarti memakai jilbab bukan sekedar bergaya tetapi juga merupakan salah satu bentuk ibadah dan implementasi keimanan kepada Allah SWT. Perintah untuk berbusana muslimah yang sesuai *syari'at* Islam (*syari'i*) dikhususkan kepada kaum perempuan dengan pertimbangan karena yang menjadi pusat perhatian adalah

perempuan. Perempuan yang sudah *baligh* ketika keluar rumah wajib baginya untuk mengenakan busana yang sesuai dengan *syar'i*, yakni busana yang menutup aurat.

Firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. Al-A'raf, 7: 26):

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذٰلِكَ مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: Wahai anak cucu Adam!, sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat. (QS. Al-A'raf, 7: 26).³

Kandungan dari ayat tersebut adalah Allah telah menyediakan pakaian untuk menutupi aurat dan digunakan sebagai perhiasan, dengan tujuan akhir adalah untuk mewujudkan pakaian takwa yakni amal shalih dan akhlak yang baik. Amal shalih dan akhlak baik terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah faktor lingkungan. Siswa yang belajar di lingkungan sekolah maka lingkungan sekolah-lah yang menjadi tolak ukur pakaian takwa tersebut.

Lingkungan sekolah adalah sebuah kesatuan yang bisa berupa keadaan situasi, benda dan orang-orang yang berada di area sekolah tersebut. Ketika peserta didik nyaman dengan lingkungannya, maka dia akan nyaman dengan belajarnya. Begitu juga dengan pemakaian jilbab kepada siswa perempuan, pihak sekolah tidak mau menekankan terlalu keras kepada siswa perempuan SMAN 4 Jember untuk memakai jilbab setiap hari, dengan demikian siswa perempuan akan semakin menyukai pembiasaan memakai jilbab tersebut,

³Al-Qur'an dan Terjemah, 153.

karena tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Sebelum tahun 80-an Indonesia mengalami krisis pengetahuan tentang jilbab. Sejarah mencatat bahwa perjuangan kaum *jilbaber* mulai marak sejak awal 1980-an. Pada tahun 1983 terjadi perdebatan *ihwal* penggunaan jilbab di sekolah antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bernama Noegroho Notosoesto kemudian direspon oleh MUI (Majlis Ulama Indonesia). Pemaparannya sebagai berikut:

Noegroho Notosoesto menyatakan bahwa pelajar yang karena suatu alasan merasa harus memakai jilbab, maka pemerintah akan membantunya pindah ke sekolah yang seragamnya memakai jilbab. Sebelumnya, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan juga mengadakan pertemuan khusus dengan MUI, dan menegaskan bahwa seragam harus sama bagi semua orang berkaitan dengan peraturannya, karena bila tidak sama berarti bukan seragam.⁴

Kutipan tersebut menjelaskan apabila ada yang berpendirian kukuh untuk tetap memakai jilbab maka pemerintah akan membantunya pindah ke sekolah yang memakai seragam jilbab. Hal tersebut merupakan suatu bentuk diskriminasi bagi kaum *muslimah* yang hendak memakai jilbab di sekolah umum.

Larangan memakai jilbab ini terjadi sebelum tahun 80-an, namun setelah runtuhnya kekuasaan Syah Reza Pahlevi di Iran dan kemenangan kaum *Mullah* yang melahirkan *revolusi* Islam di Iran. Kebangkitan Islam melanda diseluruh dunia, termasuk Indonesia.

Hal yang serupa dengan kutipan tersebut yaitu pemaparannya gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) melarang jika ada Sekolah

⁴ Firdaus, *Bismillah Aku Berjilbab*, 23.

Negeri yang mewajibkan muridnya yang beragama Islam memakai jilbab di hari tertentu. Tetapi, dia menegaskan bukan berarti melarang seseorang memakai jilbab. Pemaparannya sebagai berikut:

Saya enggak melarang pakai jilbab. Jangan salah. Saya cuma bilang sama guru-gurunya, kamu kalau mau buat anak-anak pakai jilbab bukan dipaksa, kamu kasih tauiyah, kamu kasih dia (umurnya) 12 tahun. Kalau dia sudah mengerti, ini kan masalah tafsiran teologi,"kata Ahok di Balai Kota DKI Jakarta, Jl Medan Merdeka Selatan, Jakarta Pusat.⁵

Gubernur DKI Jakarta menghimbau kepada guru-guru agar tidak memaksa kepada siswa perempuan untuk memakai jilbab, namun lebih memberi pengarahannya serta tauiyah agar siswa menutup aurat dengan kesadaran dari hati.

Fenomena menarik yang bertentangan dengan pendapat tersebut tepatnya di SMAN 4 Jember yaitu pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran PAI, dan yang menjalankan program pembiasaan memakai jilbab ini adalah guru laki-laki bukan dari guru perempuan. Selain mata pelajaran PAI siswa perempuan tidak diwajibkan memakai jilbab.

Pengamatan yang dilakukan sejak Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) sampai penelitian ini selesai di SMAN 4 Jember mendapat hasil bahwa guru mata pelajaran PAI yang khususnya guru laki-laki menjalankan

⁵ Bagus Prihantoro Nugroho," Ahok: Saya Enggak Melarang Anak Sekolah Pakai Jilbab", <https://news.detik.com/berita/3228082/ahok-saya-enggak-melarang-anak-sekolah-pakai-jilbab>(02/08/2016 jam 14:46).

program pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI.⁶ Sebelum pelajaran dimulai guru memberi waktu 5 menit untuk bersiap-siap melengkapi pakaiannya dengan jilbab bagi yang belum memakai. Setelah itu berdo'a bersama kemudian pelajaran dimulai. Selama proses pembelajaran siswa perempuan hukumnya wajib memakai jilbab namun setelah pelajaran selesai siswa perempuan tidak diwajibkan memakai jilbab. Hal tersebut terus berulang setiap harinya pada jam mata pelajaran PAI saja. Meskipun tidak ada kewajiban memakai jilbab selain mata pelajaran PAI tidak sedikit siswa perempuan yang tetap memakai jilbab sampai pulang sekolah, hanya beberapa siswa yang jilbabnya dilepas.⁷

Pembiasaan memakai jilbab di SMAN 4 Jember belum dijadikan suatu kewajiban namun dijadikan pembelajaran agar siswa perempuan terbiasa memakai jilbab untuk kedepannya. Guru mata pelajaran PAI menyadari bahwa pembentukan karakter dimulai dari pembiasaan-pembiasaan kecil semisal melakukan pembiasaan memakai jilbab, mengucapkan terimakasih, ucapan salam dan lain-lain. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017*.

⁶ *Dokumentasi*, SMA Negeri 4 Jember, 04 Agustus 2016. (Gambar 4.1 Proses Pembelajaran)

⁷ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 1 Maret sampai 15 Mei 2016.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apa efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan membiasakan siswa

perempuan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja perempuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai media untuk mengasah keterampilan dalam bidang penelitian dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan tentang pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017, khususnya bagi peneliti sendiri.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat-syarat sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1).

b. Bagi IAIN Jember

Memberikan informasi yang dapat membantu pimpinan dan segenap civitas akademika IAIN Jember terhadap upaya pembentukan akhlak terpuji melalui pembiasaan-pembiasaan tertentu.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana evaluasi dalam rangka pelaksanaan pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah.

E. Definisi Istilah

1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku

yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

2. Jilbab

Jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat perempuan, kecuali muka dan telapak tangan.⁸ Pakaian lapang tersebut tidak harus berbentuk baju kurung akan tetapi yang dimaksud lapang yaitu tidak ketat.

Pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017 adalah suatu usaha melakukan kegiatan secara berulang-ulang dan terus-menerus untuk memakai jilbab pada mata pelajaran tertentu, khususnya mata pelajaran PAI. Jilbab merupakan salah satu wasilah menutup suatu bagian yang dianggap aurat dan menutup aurat adalah bagian dari akhlak dan adab, baik akhlak didepan manusia secara umum maupun akhlak terhadap Allah. Karena dengan jilbab seorang wanita membawa kehormatan dan menjaga agamanya, sehingga manusia secara normal akan menganggap berakhlak, terlepas dari masalah batin karena manusia hanya dibolehkan menghakimi sesuatu yang zahir.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi:

⁸ Elzam Zami, *Hijab* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), 3.

BAB I pendahuluan merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB II kajian kepustakaan yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang diperoleh dari penelitian.

BAB III metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV penyajian data dan analisis berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

BAB V penutup atau kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dimaksud sebagaimana berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatul Ummah mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2013 yang berjudul korelasi pemakaian hijab modern dengan akhlak mahasiswi semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember tahun akademik 2012/2013. Rumusan masalah: masalah umumnya adalah adakah korelasi pemakaian hijab modern dengan akhlak mahasiswi semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember tahun akademik 2012/2013. Masalah khususnya adalah adakah korelasi pemakaian hijab modern dengan Allah SWT mahasiswi semester II, adakah korelasi pemakaian hijab modern dengan akhlak kepada sesama manusia mahasiswi semester II. Metode analisis pendekatan penelitian: menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian: STAIN Jember tahun akademik 2012/2013. Subyek penelitian: mahasiswi semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember tahun akademik 2012/2013. Teknik pengumpulan data: menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang rendah antara korelasi pemakaian hijab modern dengan akhlak mahasiswi semester II Program Studi Pendidikan Agama

Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember tahun akademik 2012/2013.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Najmah Fairus Az-Zuhriya mahasiswa STAIN Jember pada tahun 2013 yang berjudul makna jilbab perspektif Al-Qur'an (tela'ah terhadap pandangan Fazlur Rahman dan M. Quraish Shihab). Fokus kajiannya adalah bagaimana pandangan atau penafsiran Fazlur Rahman dan M. Quraish Syihab tentang masalah jilbab. Apa metode yang digunakan oleh keduanya dalam menafsirkan masalah jilbab itu sendiri. Metode analisis pendekatan penelitian: menggunakan pendekatan *deskriptif analitik* dan jenis penelitian menggunakan kajian kepustakaan (*library research*). Teknik pengumpulan data: menggunakan dokumentasi, analisa data menggunakan *content* analisis. Hasil dari penelitian pustaka ini adalah pandangan Fazlur Rahman tentang jilbab bagi kaum *muslimah* tidak wajib karena dalam menafsirkan masalah jilbab, dia lebih cenderung melihat dimensi *ideal* moralnya daripada *legal* formalnya. Sedangkan pandangan M. Quraish Shihab tentang jilbab bagi kaum *muslimah* juga tidak mewajibkannya karena tidak ada *nash* yang *qath'i* didalam Al-Qur'an.¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatun Hasanah mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2015 yang berjudul persepsi siswa terhadap pemakaian jilbab sebagai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo kelas XI tahun pelajaran 2014/2015.

⁹ Hidayatul Ummah," Korelasi pemakaian Hijab Modern dengan Akhlak Mahasiswi Semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Tahun Akademik 2012/2013", (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2013).

¹⁰ Najmah Fairus Az-Zuhriya, "Makna Jilbab Perspektif Alqur'an(Telaah Terhadap Pandangan Fazlur Rahman dan M. Quraish Shihab)", (Skripsi, STAIN Jember, Jember, 2013).

Fokus penelitiannya adalah bagaimana persepsi siswa terhadap pemakaian jilbab sebagai implementasi nilai-nilai akidah di SMK Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo kelas XI tahun pelajaran 2014/2015. Bagaimana persepsi siswa terhadap pemakaian jilbab sebagai implementasi nilai-nilai *syari'at* di SMK Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo kelas XI tahun pelajaran 2014/2015. Bagaimana persepsi siswa terhadap pemakaian jilbab sebagai implementasi nilai-nilai akhlak di SMK Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo kelas XI tahun pelajaran 2014/2015. Metode analisis pendekatan: menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menggunakan metode descriptive research. Teknik pengumpulan data: dengan cara observasi, interview, dokumentasi. Menggunakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian: SMK Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2014/2015. Hasil dari penelitian ini adalah pemakaian jilbab bagi siswa sangat berdampak positif. Salah satunya yang telah dibuktikan secara nilai-nilai akidah bahwasanya memakai jilbab atas dasar kesadaran diri dan keyakinannya atas agama yang dianut bahwa memakai jilbab adalah kewajiban seorang muslim. Secara nilai-nilai *syari'at* bahwa memakai jilbab lebih mengendalikan dirinya untuk taat beribadah kepada Allah SWT dan secara nilai-nilai akhlak dapat mengendalikan dirinya untuk selalu berbuat baik karena perbuatan yang dilakukan manusia maka Allah senantiasa selalu melihatnya.¹¹

¹¹ Kholifatun Hasanah, "Persepsi Siswa Terhadap Pemakaian Jilbab Sebagai Implementasi Nilai-

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang jilbab. Akan tetapi juga terdapat perbedaan. Secara umum perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Judul penelitian yang dilakukan adalah pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
2. Fokus penelitian yang dilakukan: Bagaimana latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017? Bagaimana pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017? Apa efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017?
3. Metode penelitiannya menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian *studi kasus*.
4. Lokasi penelitian yang dilakukan berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember.

Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015).

5. Subyek penelitian yang dilakukan adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, waka kesiswaan, guru mata pelajaran umum, siswa perempuan SMAN 4 Jember dan satpam.
6. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.
7. Keabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode/teknik.

B. Kajian Teori

Teori yang dipakai untuk mengkaji tentang pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI adalah paradigma behavioristik, salah satu tokohnya yang terkenal adalah Pavlov.

1. Pembiasaan Memakai Jilbab

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Secara umum, setiap kali ada kejadian netral dipasangkan dengan kejadian bermakna, maka akan terjadi pengkondisian klasik, penyandingan seperti ini selalu ada disetiap waktu. Misal, ketika suatu parfum yang sering dipakai oleh guru *favorit* pada suatu waktu di kemudian hari tercium lagi, bau itu akan mengingatkan kenangan pada masa sekolah.¹² Demikian juga aktivitas yang apabila dilakukan secara berulang-ulang. Berikut uji coba Pavlov dengan anjing:

Pavlov menunjukkan hubungan yang *simple* antara *stimulus* dan

¹² Hergenhahn Matthew H. Olson, *Teori Belajar*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 221.

respon dalam pengajaran (*conditioning*) untuk membentuk perilaku organisme. Ia mengkondisikan respon anjing agar menggonggong dengan cara menghubungkan suara bel sebagai *stimulus* netral dengan daging sebagai *stimulus* tanpa dikondisikan. Pavlov menguji perilaku dengan meneliti perilaku anjing ia memberikan *stimulus* tanpa dikondisikan (*un-conditioned stimulus*) yaitu daging, dan dalam hal ini melahirkan respon anjing tanpa pengkondisian (*un-conditioned response*) dalam hal ini anjing menggonggong.

Selanjutnya dibuat *stimulus* yang dikondisikan (*conditioned-stimulus*) yaitu dengan cara membuat suara bel tetapi tidak dikaitkan dengan daging, respon anjing ternyata tidak menggonggong (*unconditioned response*). Lalu Pavlov melakukan *conditioning stimulus* dengan menyertakan daging ketika membunyikan bel, ternyata anjing merespon dengan menggonggong. Setelah cara ini dilakukan berulang-ulang, terakhir Pavlov membuat *stimulus* yang dikondisikan (*conditioned stimulus*) kali ini hanya dengan membunyikan bel tanpa disertai daging, ternyata reaksi anjing persis seperti yang diinginkan. Anjing menggonggong seperti ketika bunyi bel disertai daging. Inilah yang disebut dengan *conditioned stimulus* yang menghasilkan *conditioned response*.¹³

Begitu pula memakai jilbab, apabila pembiasaan memakai jilbab dilakukan terus-menerus dan berulang-ulang maka akan menghasilkan *conditioned response*, yaitu tanpa dikondisikan siswa perempuan akan memakai jilbab dengan sendirinya.

Uraian tentang pembiasaan sejalan dengan Al-Qur'an surat An-Nur, 24: 58 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِيَسْتَذِنَكُمْ الَّذِينَ مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا الْحُلُمَ مِنْكُمْ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ مِّن قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ

¹³Zainuddin Maliki, *Sosiologi Pendidikan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), 19-20.

ثِيَابِكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَاثُ عَوْرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّافُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥٦٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Hendaklah hamba sahaya (laki-laki dan perempuan) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum baligh (dewasa) diantara kamu, meminta izin kepada kamu pada tiga kali (kesempatan) yaitu: sebelum shalat Subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar)mu di tengah hari dan setelah shalat Isya'. (Itulah) tiga 'aurat (waktu) bagi kamu. [568]. Tidak ada dosa bagimu dan tidak (pula) bagi mereka selain dari (tiga waktu) itu, mereka keluar masuk melayani kamu, sebagian kamu atas sebagian yang lain. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat itu kepadamu. Dan Allah Maha mengetahui, Maha Bijaksana.

[568] Maksudnya: tiga macam waktu yang biasanya di waktu-waktu itu badan banyak terbuka. Oleh sebab itu Allah melarang hamba sahaya dan anak-anak dibawah umur untuk masuk ke kamar tidur orang dewasa tanpa izin pada waktu-waktu tersebut.¹⁴

Ayat-ayat yang mulia ini mengandung pembiasaan etika meminta izin tiga kali dalam sehari yaitu waktu Subuh, Isya' dan Dzuhur. Meminta izin tersebut tidak hanya dilakukan satu kali saja namun meminta izin itu dilakukan setiap hari. Hal tersebut membuktikan bahwa pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang. Pembiasaan ini sangat ditekankan kepada siapa saja agar terbiasa ketika memasuki ruangan orang lain meminta izin terlebih dahulu. Begitu juga dengan pembiasaan-pembiasaan yang lain.

Pembiasaan memakai jilbab merupakan upaya yang praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya pembiasaan dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, 357.

sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan, yang pada dasarnya adalah yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan pada hakikatnya mengandung nilai kebaikan.

a. Pengertian Jilbab

Makna jilbab itu sendiri sangat luas, akan tetapi dalam penelitian ini jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat perempuan kecuali wajah dan telapak tangan. Pakaian lapang tersebut tidak harus berbentuk baju kurung akan tetapi yang dimaksud lapang yaitu tidak ketat. Makna jilbab tersebut dikuatkan dalam pengertian jilbab berasal dari bahasa Arab, bentuk jamaknya *jalaabib* artinya pakaian yang lapang/luas. Definisi jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian “jilbab” adalah kerudung yang dipakai wanita untuk menutupi kepala, sebagian muka dan dada.¹⁵

Jilbab adalah busana muslim terusan panjang yang menutupi seluruh badan (kecuali tangan, kaki, dan wajah) yang biasa dikenakan oleh para perempuan *muslimah*. Mengenakan jilbab terkait dengan tuntunan *syariat* Islam yang mewajibkan *muslimah* untuk menutup aurat dengan cara menggunakan pakaian tertentu yang dikenal dengan istilah jilbab.

Imam Al-Qurthuby menyimpulkan jilbab adalah pakaian yang

¹⁵ Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), 198.

yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.¹⁶ Syekh Al-Bani berkata, “setiap jilbab adalah hijab, tetapi tidak semua hijab itu jilbab, sebagaimana yang tampak”.¹⁷ Sehingga, memang terkadang kata hijab dimaksudkan untuk makna jilbab. Adapun makna lain dari hijab adalah sesuatu yang menutupi atau menghalangi dirinya, baik berupa tembok, sekat, ataupun yang lainnya.

Hijab dan Jilbab keduanya adalah pakaian perempuan yang menutup kepala dan tubuhnya. Secara etimologis jilbab berasal dari bahasa Arab *jalaba*, yang berarti menghimpun atau membawa. Istilah jilbab di negara lain memiliki penamaan yang berbeda-beda. Contohnya di Iran disebut *chadar*, di India dan Pakistan disebut *pardeh*, di Libya disebut *milayat*, di Irak disebut *abaya*, dan di Malaysia disebut *tudung* sementara di negara Arab-Afrika disebut *hijab*. Sedangkan di Indonesia sendiri biasa disebut dengan kerudung (*khumur*) atau kain yang menutupi kepala, terutama rambut, telinga, dan leher kecuali wajah.

Imam Al-Qurthubi menerjemahkan *khumur* secara lebih luas, yaitu semua yang menutupi kepala wanita, baik itu panjang atau pendek. Begitu juga dengan Imam Al-Alusi, ia menerjemahkannya dengan kata *miqna'ah*, yang berarti tutup kepala, tanpa menjelaskan bentuknya panjang atau lebarnya secara kongkrit.

Jilbab merupakan istilah yang lazim disebut masyarakat sejak

¹⁶ Zami, *Hijab*, 3.

¹⁷ Firdaus, *Bismillah Aku Berjilbab*, 17.

dulu. Sampai akhirnya belakangan ini bergeser penyebutan pakaian untuk menutup aurat bagi *muslimah* disebut hijab bukan lagi jilbab. Jilbab sendiri memiliki arti pakaian yang lapang dan menutup aurat, kecuali muka dan telapak tangan.

Nama lain dari jilbab adalah baju kurung, jubah atau gamis yang longgar. Sering kali masyarakat keliru membedakan antara jilbab dengan kerudung, karena antara keduanya dianggap sama bagi kalangan masyarakat luas, padahal jilbab dengan kerudung memiliki makna yang berbeda. Kerudung disebut juga dengan *khimar*, yaitu kain yang menutup kepala perempuan sampai batas dada.¹⁸ Jadi selama ini ungkapan kerudung dengan istilah jilbab itu tidak tepat, karena jilbab dengan kerudung memiliki makna yang berbeda.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat Al-A'raf, 7: 26, An-Nur, 24: 31 dan Al-Ahzab, 33: 59.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nur, 24: 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا^ط وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ^ط وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ

¹⁸ Zami, *Hijab*, 4.

التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا
 عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تَحْفَيْنَ مِنْ زِينَتِهِنَّ
 وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. QS An-Nur, 24: 31.¹⁹

Tafsir QS An-Nur, 24: 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ...

(dan katakanlah kepada wanita yang beriman: hendaklah mereka menahan pandangannya) daripada hal-hal yang tidak diharamkan bagi mereka melihatnya.

...وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ...

(dan memelihara kemaluannya) dari hal-hal yang tidak diharamkan untuknya

...وَلَا يُبْدِينَ...

(dan janganlah mereka menampakkan) memperlihatkan

¹⁹ Al-Qur'an dan Terjemah, 353.

...زَيْنَتُهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا...

(perhiasannya, kecuali yang biasa tampak daripadanya) yaitu wajah dan dua telapak tangannya, maka kedua perhiasannya itu boleh dilihat oleh lelaki lain, jika tidak dikhawatirkan adanya fitnah. Demikianlah menurut pendapat yang membolehkannya. Akan tetapi menurut pendapat yang lain hal itu diharamkan secara mutlak, sebab merupakan sumber terjadinya fitnah. Pendapat yang kedua ini lebih kuat demi untuk menutup pintu fitnah

...وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ...

(dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedadanya) hendaklah mereka menutupi kepala, leher dan dada mereka dengan kerudung atau jilbabnya

...وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ...

(dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya) perhiasan yang tersembunyi yaitu selain dari wajah dan telapak tangan.

...إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ...

(kecuali kepada suami mereka) bentuk jamak dari lafaz ba'lun artinya suami.

... أَوْ ءَابَائِهِمْ أَوْ ءَابَاءَ بُعُولَتِهِمْ أَوْ أَبْنَائِهِمْ أَوْ أَبْنَاءَ

بُعُولَتِهِمْ أَوْ إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ

نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ...

(atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki) diperbolehkan bagi mereka melihatnya kecuali anggota tubuh antara pusing dan lututnya, anggota tersebut haram dilihat oleh mereka selain dari suaminya sendiri. Dikecualikan dari lafaz *Nisai hinna* yaitu perempuan-perempuan yang kafir, bagi wanita muslimat tidak boleh membuka aurat dihadapan mereka. Termasuk pula pada pengertian *ma malakat aymanuhunna* yaitu hamba sahaya miliknya.

...أَوِ التَّبَعِينَ...

(atau pelayan-pelayan laki-laki) yakni pembantu laki-laki

...غَيْرٍ...

(yang tidak) kalau dibaca ghairi berarti menjadi sifat dan kalau dibaca ghaira berarti menjadi istisna

...أُولَى الْأَرْبَةِ...

(Memiliki keinginan) terhadap wanita

...مِنَ الرِّجَالِ...

(dari kalangan kaum laki-laki) seumpunya penis masing-masing tidak dapat bereaksi

...أَوْ الطِّفْلِ...

(atau anak-anak)

...الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا...

(Yang masih belum mengerti) yang masih belum memahami

...عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ...

(tentang aurat wanita) belum mengerti persetubuhan maka kaum wanita boleh menampakkan aurat mereka terhadap orang-orang tersebut selain antara pusar dan lututnya

...وَلَا يَضْرِبَنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ...

(dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan) yaitu berupa gelang kaki sehingga menimbulkan suara gemerincing

...وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ...

(Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman) dari apa yang telah kalian kerjakan, yaitu sehubungan dengan pandangan yang dilarang ini dan hal-hal lainnya yang dilarang

...لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

(supaya kalian beruntung) maksudnya selamat dari hal tersebut

karena tobat kalian diterima. Pada kalimat ini mudzakar mendominasi atas muanas.²⁰

b. Kriteria Jilbab

Bahan penutup aurat mesti cukup tebal dan rapat sehingga dapat menutupi warna kulit dari pandangan.²¹ Kriteria jilbab *syar'i* sebagai berikut: menutup seluruh tubuh kecuali tangan dan muka, bukan berfungsi sebagai perhiasaan, berbahan yang tidak tipis dan transparan, berjilbab dengan pakaian yang longgar dan tidak ketat, tidak membentuk punuk unta, tidak diberi wewangian atau parfum, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian non muslim.²²

1) Menutup seluruh tubuh kecuali tangan dan muka

Allah SWT berfirman QS. Al- Ahzab, 33: 59:

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ۚ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ
وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya:Wahai Nabi!, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: " Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. QS. Al-Ahzab, 33: 59.²³

²⁰ Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-suyuthi, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul Jilid 3*, terj. Bahrn Abu Bakar, 1465-1467.

²¹ Supiana dan Kariman, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 30.

²² Zami, *Hijab*, 30-44.

²³ *Al-Qur'an dan Terjemah*, 356.

Tafsir QS. Al- Ahzab, 33: 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ
عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ...

(Wahai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka") lafadz *jalabib* adalah bentuk jama' dari lafadz jilbab, yaitu kain yang dipakai oleh seorang wanita untuk menutupi seluruh tubuhnya. Maksudnya hendak mereka mengulurkan sebagian daripada kain jilbabnya itu untuk menutupi muka mereka, jika mereka hendak keluar karena suatu keperluan, kecuali hanya bagian yang cukup untuk satu mata)

... ذَٰلِكَ أَذْنِي ...

(yang demikian itu supaya mereka lebih mudah) lebih gampang)

... أَن يُعْرَفْنَ ...

(untuk dikenal) bahwasanya mereka adalah wanita-wanita yang merdeka

... فَلَا يُؤْذَيْنَ ...

(karena itu mereka tidak diganggu) maksudnya tidak ada orang yang berani menggangu, berbeda halnya dengan hamba sahaya wanita, mereka tidak diperintahkan untuk menutupi mukanya, sehingga orang-orang munafik selalu menggangu mereka.

... وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا ...

(dan Allah Maha Pengampun) terhadap hal-hal yang telah lalu pada kaum wanita mu'min yang merdeka, yaitu tidak menutupi wajah mereka.

... رَحِيمًا

(lagi maha penyayang) kepada mereka jika mereka mau menutupinya.²⁴

²⁴ Al-Mahalli, *Terjemahan Tafsir Jalalain*, 1803-1804.

Islam mewajibkan seorang *muslimah* memakai jilbab *syar'i* (*syari'at* Islam) dengan tujuan supaya lebih mudah dikenal dan dibedakan serta aman dari gangguan dan kejahatan bagi para kaum *muslimah*. Setiap yang diperintahkan oleh Allah pasti membawa kebaikan bagi umat yang melaksanakannya.

Muslimah hendaklah memperhatikan jilbabnya dengan benar. Semua bagian tubuh harus tertutup kecuali yang boleh tidak ditutup atau diperlihatkan oleh *syari'at*. Tidak benar jika seorang muslimah memaksakan kerudungnya mengikuti aturan *trend* diluar sana. Apakah itu seperti *turban* yang memperlihatkan telinga yang memakai anting-anting sebagai perhiasan, kain yang mengikat kepala sampai kepangkal leher saja dan memperlihatkan kalung, atau kainnya tidak sampai menutupi dada.²⁵

Ukuran kerudung kurang lebih seratus lima puluh centimeter, seratus dua puluh lima dan minimal seratus lima belas centimeter.²⁶

2) Bukan berfungsi sebagai perhiasan

Muslimah diperintahkan Allah SWT menggunakan jilbab agar menutupi aurat dan perhiasannya. Sangat tidak tepat menggunakan jilbab dengan bentuk menarik dan memberi kesan *trendi* yang berlebihan sehingga pakaian tersebut terlihat sebagai

²⁵ Zami, *Hijab*, 32.

²⁶ Salim A. Fillah, *Agar Bidadari Cemburu Padamu* (Yogyakarta: Pro-u Media, 2010), 67.

perhiasan. Jilbab yang demikian menjadi pakaian yang penuh hiasan dan mengundang orang lain untuk mengagumi keindahannya.²⁷

3) Berbahan yang tidak tipis dan transparan, berjilbab dengan pakaian yang longgar dan tidak ketat, tidak membentuk punuk unta

Rasulullah SAW bersabda:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنَ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَّاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَأَسِيَّاتِ عَارِيَّاتِ مُمِيلَاتٍ مَائِلَاتٍ رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا. رواه الإمام أحمد، ومسلم.

Artinya: Dua kelompok termasuk ahli neraka, aku belum pernah melihatnya: suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi, mereka memukul manusia dengan cambuknya, dan wanita yang *khasiat* (berpakaian) *ariyat* (tapi telanjang), *mailat mumilat* (bergaya ketika berjalan, ingin diperhatikan orang), kepala mereka seperti punuk unta (membentuk sanggul). Mereka tidak masuk surga dan tidak mendapatkan baunya, padahal baunya bisa didapati sejauh perjalanan demikian dan demikian. (HR. Imam Ahmad dan Muslim).²⁸

Kesimpulannya adalah bahwa jilbab *syar'i* hendaknya longgar, tebal, dan tidak transparan/membentuk lekuk tubuh yang bisa menggambarkan warna kulit/bentuk kulit, karena tujuan dikenakannya jilbab adalah untuk menutupi aurat perempuan.

²⁷ Zami, *Hijab*, 34.

²⁸ Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad Maktabah Syamilah V.2.11*, jilid 2, 199.

4) Tidak diberi wewangian atau parfum

Islam tidak terbatas membicarakan detail jilbab dengan menggunakan kain yang sesuai di tubuh dengan tuntutan *syar'i*. Lebih dari itu, dalam Islam juga dijelaskan bagaimana ketika jilbab telah sempurna dan tidak lagi menyalahi aturan yang ditetapkan. Salah satunya adalah mengenai memakai wewangian atau parfum. Menurut Syaikh Albani wewangian yang dimaksud adalah bahan yang digunakan badan dan pakaian. Muslimah sepatutnya teliti menggunakan bahan yang menimbulkan wewangian pada pakaian yang bisa jadi begitu menyengat dan bisa tercium orang lain saat lewat atau karena tertiuip angin. Wewangian merupakan salah satu pintu fitnah bagi muslimah.

Tentunya, penggunaan wewangian ini bukan berarti perempuan tidak bisa memakainya dengan mutlak. Wewangian yang digunakan dengan tujuan menghilangkan bau badan, lantas wanginya tidak menyengat sehingga menimbulkan syahwat pada laki-laki, masih diperbolehkan. Wewangian juga boleh, bahkan dianjurkan digunakan para *muslimah* di rumah mereka, untuk menciptakan kesenangan dan harmoni pada pasangan.²⁹

5) Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Perempuan dan laki-laki tentu berbeda, baik dari segi fisik maupun karakter *fitriah*. Namun banyak muncul para perempuan

²⁹ Zami, *Hijab*, 40-41.

yang mengekspresikan dirinya sebagai seorang laki-laki istilahnya *tomboy*, mulai dari cara berpakaian, gaya rambut dan tingkah lakunya menggambarkan gaya hidup laki-laki, hal ini sangat bertentangan dengan kodratnya sebagai wanita.

Rasulullah SAW bersabda:

لَعَنَ اللَّهُ الْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ وَالْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ
(رواه الترمذی)

Artinya: Allah melaknat kaum wanita yang menyerupai kaum lelaki, dan kaum lelaki yang menyerupai kaum wanita.
(HR. At-Turmudzi).³⁰

6) Tidak menyerupai pakaian non muslim

Janganlah sesekali *muslimah* berpakaian selayaknya pakaian perempuan non muslim. Ajaran Islam tentu berbeda dalam memandang perempuan. Telah ditentukan pakaian takwa sebagai pakaian terbaik, yang akan mendatangkan ridha Allah SWT.

Mengenai model jilbab, muslimah harus lebih selektif, karena menutup kepala bukan hanya menjadi ajaran agama Islam saja tetapi juga digunakan oleh sebagian penganut agama lain. Para biarawati dari kalangan Nasrani juga memakai pakaian yang tertutup dan konsepnya sama dengan ajaran Islam, maka wajib bagi umat *muslimah* untuk menghindari pakaian yang serupa dengan mereka.

³⁰ Sayyid Ahmad Alhasyimi, *Mukhtarul Ahaddis Nabawi* (Surabaya: Darul Ilmu), 119.

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya: Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk golongan mereka. (HR. Abu Daud, ahmad).³¹

c. Fungsi Memakai Jilbab

Saat ini fenomena memakai jilbab telah mengalami kejayaan, dimana para *muslimah* mulai berbondong-bondong untuk mengenakan jilbab. Jilbab memang sebuah busana terpenting bagi perempuan. Namun jilbab seperti apa yang ingin digunakan tergantung dari fungsi yang diinginkan dari pengguna jilbab tersebut. Setiap muslimah akan memfungsikan jilbabnya sesuai dengan keinginannya untuk memfungsikan jilbabnya.

Selain sebagai pelindung aurat jilbab juga memiliki fungsi-fungsi lain sebagai berikut:

- a) Jilbab berfungsi sebagai bukti ketaatan kepada Allah dan Rasul.
- b) Jilbab berfungsi sebagai pembeda antara *muslimah* dan non *muslim*.
- c) Jilbab berfungsi sebagai menciptakan kemuliaan pada diri.
- d) Jilbab berfungsi sebagai lambang kesucian perempuan.
- e) Jilbab berfungsi sebagai pakaian iman dan takwa yang terbaik.
- f) Jilbab berfungsi sebagai bentuk rasa malu.

³¹ Ahmad Bin Hambal, *Musnad Ahmad Maktabah Syamilah V.2.11*, jilid 2, 199.

- g) Jilbab berfungsi sebagai pelindung kehormatan perempuan.
- h) Jilbab berfungsi sebagai pelindung dari potensi kejahatan laki-laki.

Maraknya pelecehan seksual terhadap kaum perempuan salah satu penyebabnya adalah tingkah laku mereka sendiri, karena perempuan merupakan fitnah (godaan) terbesar bagi kaum laki-laki.

- i) Jilbab berfungsi sebagai sarana mekanisme kontrol diri, jilbab dapat melindungi diri dari nafsu ketika ingin melakukan hal buruk, karena dengan menggunakan jilbab akan timbul rasa malu untuk berbuat negatif.
- j) Jilbab berfungsi sebagai perlawanan simbolik terhadap *trend fashion*, dalam tahapan *ekologis* dan *kosmologis* merupakan suatu perlawanan dan penolakan perkembangan budaya asing yang mewabah di negeri ini.

Sementara para pakar menyebut beberapa alasan yang diduga oleh sementara orang yang mengakibatkan adanya keharusan bagi wanita untuk memakai pakaian tertutup. *Alasan pertama* adalah alasan filosofis yang berpusat pada kecenderungan ke arah kerahiban dan perjuangan melawan kenikmatan dalam rangka melawan nafsu manusia. *Alasan kedua* adalah alasan keamanan dan *alasan yang ketiga* adalah alasan ekonomi.³²

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

³² M. Quraish Shihab, *Jilbab* (Jakarta: Lentera Hati, 2014), 42.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *khuluq* yang jamaknya *akhlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabiat dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalaq* yang berarti “kejadian”, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang diciptakan.³³

Ibn Al-Jauzi menjelaskan (w. 597 H) bahwa *al-khuluq* adalah etika bagaikan *khalaqah* (karakter) pada dirinya. Dengan demikian, *khuluq* adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan seseorang. Alfairuzzabadi berkata, ketahuilah, agama pada dasarnya adalah akhlak. Barang siapa memiliki akhlak mulia, kualitas agamanya pun mulia.³⁴

Secara sempit pengertian akhlak dapat diartikan dengan: kumpulan kaidah untuk menempuh jalan yang baik, jalan yang sesuai untuk menuju akhlak, pandangan akal tentang kebaikan dan keburukan. Kata akhlak lebih luas artinya daripada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.

- Menurut Ibnu Maskawih (941-1030 M) akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi menjadi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan. Kemudian dilakukan terus menerus maka jadilah suatu bakat dan akhlak.
- Menurut Imam Al-Ghazali (1055-1111 M) dalam *ihya*

³³ Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, 11.

³⁴ *Ibid.*, 11.

ulumuddin menyatakan: akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

- Menurut Muhyiddin Ibnu Arabi (1165-1240 M) keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Keadaan tersebut pada seseorang boleh jadi merupakan tabiat atau bawaan, dan boleh jadi juga merupakan kebiasaan melalui latihan dan perjuangan.
- Menurut Syekh Makarim Asy-Syirazi akhlak adalah sekumpulan keutamaan maknawi dan tabiat batin manusia.
- Menurut Al-Faidh Al-Kasyani (w. 1091 H) akhlak adalah ungkapan untuk menunjukkan kondisi yang mandiri dalam jiwa, yang darinya muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa didahului perenungan dan pemikiran.³⁵

Dari pengertian diatas memberi gambaran bahwa tingkah laku merupakan bentuk kepribadian seseorang tanpa dibuat-buat atau spontan atau tanpa dorongan dari luar. Jika baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan spontan itu disebut akhlak yang baik (*akhlak karimah/akhlak mahmudah*), sebaliknya jika tindakan spontan itu berdampak buruk maka disebut *akhlak madzmumah*.

Menurut pandangan Islam, bahwa akhlak yang baik harus berpijak daripada keimanan. Oleh karena itu iman tidaklah cukup sekedar disimpan dalam hati, melainkan harus dilahirkan dalam perbuatan yang nyata berupa amal shaleh dan tingkah laku yang baik.³⁶

Salah satu tujuan risalah Islam ialah menyempurnakan kemuliaan-kemuliaan akhlak.

³⁵ Ibid., 34.

³⁶ Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka setia, 2005), 25.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman QS. Al-Qalam, 68: 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar (berakhlak) berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam, 68: 4).³⁷

Akhlak mulia adalah perangai atau tingkah laku manusia yang sesuai dengan tuntunan kehendak Allah. Akhlak dalam Islam terdiri dari akhlak terhadap Allah, kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa)³⁸ dan kepada lingkungan.

b. Landasan Akhlak

Dalam Islam, dasar atau alat pengukur yang menyatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Segala sesuatu yang baik menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah, berarti tidak baik dan harus di jauhi.³⁹

Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan alqur'an sebagai sumber pengetahuan

³⁷ *Al-Qur'an dan Terjemah*, 564.

³⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 152.

³⁹ Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 34.

mengenai nilai dan akhlak yang paling jelas. Pendekatan Al-Qur'an dalam menerangkan akhlak yang mulia, bukan pendekatan *teoretikal*, melainkan dalam bentuk konseptual dan penghayatan. Akhlak mulia dan akhlak tercela digambarkan dalam perwatakan manusia.

Pribadi Rasulullah SAW adalah contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi *akhlakul karimah*.

Firman Allah SWT QS. Al-Ahzab, 33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.(QS. Al-ahzab, 33: 21).⁴⁰

Akhlak merupakan seperangkat nilai keagamaan yang harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan keharusan, siap pakai dan bersumber dari wahyu Illahi.⁴¹ Akhlak sebagai salah satu aspek penting dalam Islam, memiliki ciri-ciri penting sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan dan menuntun manusia kepada tingkah laku yang baik dan menjauhkan diri dari tingkah laku yang buruk.

⁴⁰ Al-Qur'an dan Terjemah, 420.

⁴¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Erlangga, 2011), 97.

- 2) Menjadi sumber moral, ukuran baik dan buruknya perbuatan seseorang yang didasarkan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis yang sah.
- 3) Bersifat *universal* dan *komprehensif*, dapat diterima dan dijadikan pedoman oleh seluruh umat manusia kapanpun dan dimanapun mereka berada, serta dalam keadaan apapun dan bagaimanapun. Mengatur dan mengarahkan fitrah manusia kejenjang akhlak yang luhur dan mulia serta meluruskan perbuatan manusia sebagai upaya memanusiakan manusia.

c. Kedudukan Akhlak

Akhlak memiliki posisi yang sangat penting, yaitu sebagai salah satu rukun agama Islam. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat ketika melihat bahwa salah satu sumber akhlak adalah wahyu.

Akhlak memberikan peran penting bagi kehidupan, baik yang bersifat *individual* maupun *kolektif*, tak heran jika kemudian Al-Quran memberi penekanan terhadapnya. Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar mulia. Demikian pula Al-Hadits telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak. Menurut suatu penelitian, dari 60.000 hadis, 20.000 diantaranya berkenaan dengan akidah, sementara sisanya 40.000 berkenaan dengan akhlak dan muamalah.⁴² Hal ini membuktikan bahwa Al-hadis sangat memerhatikan urusan akhlak.

d. Ruang Lingkup Akhlak Islami

⁴² Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 23.

Ruang lingkup akhlak islami adalah sama dengan ruang lingkup ajaran islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak *diniyah* (agama/Islami) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa).⁴³ Implementasi hubungan manusia dalam kehidupannya sehari-hari dapat disebut berakhlak mulia, diuraikan sebagai berikut:

1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai *Khalik*. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah. Pertama, karena Allah-lah yang telah menciptakan manusia. Kedua, karena Allah-lah yang telah memberi perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari. Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Keempat, karena Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁴⁴

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada

⁴³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 149.

⁴⁴ *Ibid.*, 149-150.

Allah diantaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdo'a kepada-Nya, beribadah dan meniru-niru sifat-Nya.⁴⁵

Berikut penjelasan berakhlak kepada Allah:

a) Tidak menyekutukan-Nya

Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلًّا بَعِيدًا

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. (QS Al-Nisa, 4:116).⁴⁶

b) Taqwa kepada-Nya

Definisi *taqwa* yang paling populer adalah memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Atau lebih ringkas lagi mengikuti segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah. Hidup bertaqwa ibarat berjalan di tengah hutan rimba belantara. Seseorang akan berjalan didalam hutan rimba dengan sangat hati-hati. Dia awas terhadap lubang supaya tidak

⁴⁵ Ibid.,150.

⁴⁶ *Al-Qur'an dan Terjemah*, 97.

terperosok kedalamnya, awas terhadap duri supaya tidak melukai kulitnya, dan awas terhadap binatang, buas supaya tidak menerkamnya. Seorang bertaqwa akan berhati-hati sekali menjaga segala perintah Allah, supaya tidak meninggalkannya. Hati-hati menjaga larangan Allah supaya tidak melanggarnya, hingga dia dapat selamat hidup dunia dan akhirat.⁴⁷

QS Al-Nur, 24:35

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مَثَلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا
 مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ ۚ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ
 يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا
 يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ ۚ نُورٌ عَلَى نُورٍ ۗ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَن
 يَشَاءُ ۗ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Artinya: Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur(sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.(QS Al-Nur, 24:35).⁴⁸

c) Mencintai-Nya

⁴⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2014), 18.

⁴⁸ *Al-Qur'an dan Terjemah*, 354.

Cinta karena Allah SWT itu mempunyai beberapa tingkatan. Tingkatan yang paling rendah adalah berlapang dada dan saling menghormati.

Dalam hal kasih sayang, dapatlah diambil contoh bagaimana para sahabat Rasulullah SAW saling menaruh rasa kasih dan sayang diantara mereka sekalipun mereka dalam keadaan sangat mengancam keselamatan dirinya. Kisah ini terjadi pada perang Yarmuk, yaitu antara Ikrimah, Suhail bin Amru, dan Harits bin Hisyam. Diwaktu mereka dalam keadaan kritis (karena terluka dalam peperangan) kepada mereka disampaikan minum akan tetapi mereka semuanya menolak karena saling ingin mendahulukan saudaranya sehingga akhirnya mereka semua syahid karenanya. Ketika minum itu ditawarkan kepada salah seorang diantara mereka, ia berkata: berikan saja minum itu kepada si Fulan... sampai akhirnya mereka gugur semua sedang mereka belum sempat meminumnya. Hal tersebut serupa dengan kejadian Suhail dan Harist.⁴⁹

Firman Allah QS Al-Nahl, 16: 72:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ
بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ
وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rizqi dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah? (QS Al-Nahl, 16: 72).⁵⁰

⁴⁹ Husni Adham Jarror, *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), 20.

⁵⁰ *Al-Qur'an dan Terjemah*, 274.

d) Ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya serta bertaubat

Ridha berasal dari bahasa Arab yang artinya menerima segala sesuatu yang terjadi dengan senang hati, dengan kata lain *ridha* adalah sikap tidak menentang *hukum* dan *qad'i*. Sejalan dengan cinta, seorang *muslim* haruslah dapat bersikap *ridha* dengan segala aturan dan keputusan Allah SWT. Artinya dia harus dapat menerima dengan sepenuh hati, tanpa penolakan sedikitpun, segala sesuatu yang datang dari Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah, larangan ataupun petunjuk-petunjuk lainnya.⁵¹

Ikhlas yaitu sikap menjauhkan diri dari *riya'* (menunjukkan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik. Dalam bahasa populernya *ikhlas* adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan *ridha* Allah SWT.⁵²

Orang yang *bertaubat* kepada Allah SWT adalah orang yang kembali dari sesuatu menuju sesuatu, kembali dari sifat-sifat yang tercela menuju sifat-sifat yang terpuji, kembali dari larangan Allah menuju perintah-Nya, kembali dari maksiat menuju taat, kembali dari segala yang dibenci Allah menuju yang *diridhai*-Nya, kembali dari yang saling bertentangan menuju yang saling meyenangkan, kembali kepada Allah

⁵¹ Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, 28.

⁵² *Ibid.*, 29.

setelah meninggalkan-Nya dan kembali taat setelah menentang-Nya.⁵³

Segala yang terjadi adalah kehendak Allah, maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih bila dikerjakan dengan *ridha* dan *ikhlas* serta bertaubat.

Firman Allah QS Al-Baqarah, 2: 222:

وَسَأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ



Artinya: Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita diwaktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (QS Al-Baqarah, 2:222).⁵⁴

e) Mensyukuri nikmat-Nya

Bersyukur yaitu salah satu sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan Allah Swt. Kepada-Nya baik yang bersifat fisik

⁵³ Ibid., 57.

⁵⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, 35.

maupun non fisik. Lalu disertai dengan peningkatan pendekatan diri kepada yang memberi nikmat, yaitu Allah Swt.

Apabila kita sudah mensyukuri karunia Allah Swt itu berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptanya. Bertambah banyak kita bersyukur, bertambah banyak pula nikmat yang akan kita terima.⁵⁵

Firman Allah QS Al-Baqarah, 2:152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٥٢﴾

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS Al-Baqarah, 2:152).⁵⁶

f) Selalu berdo'a kepada-Nya

Firman Allah QS Al-Mu'min, 40: 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ

عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (QS Al-Mu'min, 40: 60).⁵⁷

g) Beribadah

⁵⁵ Anwar, *Akhlak Tasawuf*, 98.

⁵⁶ *Al-Qur'an dan Terjemah*, 60.

⁵⁷ *Ibid.*, 474.

Firman Allah QS Al-Dzariyat, 51: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

(QS Al-Dzariyat, 51: 56).⁵⁸

h) Meniru-niru sifat-Nya dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya

Firman Allah QS Al-Fath 48: 29:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۚ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ
تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي
وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي
الْإِنْجِيلِ كَرَرَعٍ أَخْرَجَ شَطْرَهُ ۚ فَآزَرَهُ ۚ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ
سُوْقِهِ ۚ يُعْجِبُ الزَّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan Dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena

⁵⁸ Ibid., 523.

Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (QS Al-Fath 48: 29).⁵⁹

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutannya eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung kepada orang lain, untuk itu, ia perlu bekerjasama dan saling tolong menolong dengan orang lain.⁶⁰ Tidak dikatakan sempurna keimanan seseorang jika ia hanya memperhatikan *ibadah ritual* yang berhubungan dengan Allah SWT, tapi melupakan atau meremehkan hubungannya dengan manusia. Hidup bersama dengan masyarakat sangat penting, manusia tidak mungkin dapat hidup sendiri secara berkelanjutan, dan manusia baru dapat disebut sebagai manusia yang sempurna apabila ia ternyata dapat hidup bersama dengan manusia lain dalam masyarakat.⁶¹

Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar, yaitu dengan cara tidak masuk rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, menahan diri untuk tidak melakukan hal yang terlarang, menahan diri untuk tidak marah, memiliki sifat amanah atau jujur, berani karena benar, belas kasihan atau sayang kepada sesama makhluk,

⁵⁹ Ibid., 515.

⁶⁰ Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010),112.

⁶¹ Abdul Syani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 33.

rasa persaudaraan, memberi pertolongan, sopan santun, dan suka memaafkan.⁶²

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Maksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁶³

Sumber daya alam sangat penting bagi kehidupan, sesungguhnya manusia dituntut untuk tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri atau kelompoknya saja, tetapi juga kemaslahatan semua pihak. Karena manusia diperintahkan bukan untuk mencari kemenangan tetapi keselarasan dengan alam. Akhlak terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora yang kesemuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya.⁶⁴

⁶² Nata, *Akhlak Tasawuf*, 151.

⁶³ Ibid., 152.

⁶⁴ Mahfud, *Al-Islam*, 101.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Metode pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, metode pendekatan yang dipilih yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif. Alasan menggunakan metode pendekatan kualitatif adalah karena permasalahan belum jelas, *holistik, kompleks, dinamis* dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.⁶⁵

Masalah yang diangkat adalah pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI yang diampu oleh guru laki-laki pada mata pelajaran agama.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas *kontemporer* (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus). Satuan analisis dalam studi kasus bisa berupa kasus majmuk (*study multi-situs*) atau kasus tunggal (*study dalam-situs*). Riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik. Kuncinya disini adalah untuk mendefinisikan kasus yang dapat dibatasi

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 292.

atau dideskripsikan dalam parameter tertentu, misalnya tempat dan waktu yang spesifik. Tujuan dari pelaksanaan studi kasus adalah untuk mengilustrasikan kasus yang unik, kasus yang memiliki kepentingan yang tidak biasa dalam dirinya dan perlu dideskripsikan atau diperinci.⁶⁶

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI. Mendeskripsikan pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di SMAN 4 Jember. Mendeskripsikan efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017.

Demikian dapat mendeskripsikan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Jember, alasan memilih lokasi di SMAN 4 Jember adalah sekolah umum yang unik. Unik yang dimaksud yaitu suatu lembaga umum yang beda daripada lembaga lainnya, uniknya terletak pada:

1. Lembaga formal yang sifatnya sekolah umum bukan madrasah ataupun yayasan.
2. Hanya guru PAI laki-laki yang membiasakan memakai jilbab dalam mata pelajaran.
3. Jilbab digunakan pada hari-hari tertentu sesuai jadwal pelajaran PAI.

⁶⁶ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

4. Lembaga sekolah tidak mewajibkan memakai jilbab.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diperhitungkan sebagai informan yang bisa dijadikan partisipan, konsultan/kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, waka kesiswaan, guru mata pelajaran umum, siswa perempuan SMAN 4 Jember dan satpam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi kualitatif. Observasi kualitatif adalah observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti mengamati kondisi suatu keadaan, baik secara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti). Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh.⁶⁷

Secara umum observasi adalah cara menghimpun berbagai bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan

⁶⁷ John w. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 267.

secara sistematis terhadap fenomena sebagai sasaran observasi. Dalam metode observasi data yang dicapai adalah:

- a. Latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI.
- b. Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di SMAN 4 Jember.
- c. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- d. Letak geografis SMAN 4 Jember.
- e. Profil SMAN 4 Jember.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan perkelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.⁶⁸

⁶⁸ Ibid., 267.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin. Hal ini merupakan sikap antisipasi dari penulis jika secara tiba-tiba terhadap data relevan yang ingin ditemukan saat proses penelitian dan tidak direncanakan sebelumnya. Sehingga tetap digunakan instrumen penelitian yang berupa pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari wawancara adalah:

- a. Latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI.
- b. Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di SMAN 4 Jember.
- c. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017Letak geografis SMA Negeri 4 Jember.
- d. Profil SMA Negeri 4 Jember.

3. Dokumentasi

Dokumen bisa berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor) atau dokumen *private* (buku harian, surat, *e-mail*) dan lain-lain.⁶⁹

Data yang diperoleh dari metode wawancara adalah:

- a. Latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI.
- b. Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di SMAN 4 Jember.

⁶⁹ Ibid., 270.

- c. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017.
- d. Letak geografis SMAN 4 Jember.
- e. Profil SMAN 4 Jember.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif sebagai suatu proses penerapan langkah-langkah dari yang spesifik hingga yang umum dengan berbagai level analisis yang berbeda, sebagaimana yang ditunjukkan berikut ini:

1. Langkah 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.

Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Langkah 2. Membaca keseluruhan data.

Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan? Bagaimana nada-nada gagasan tersebut? Bagaimana kesan dari kedalaman, kredibilitas dan penuturan informasi itu? Pada tahap ini peneliti menulis catatan-catatan khusus tentang data yang diperoleh.

3. Langkah 3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data.

Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini ada beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat (paragraf-paragraf) atau gambar-gambar kedalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori ini dengan istilah-istilah khusus.

4. Langkah 4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis.
5. Langkah 5. Tunjukkan batgaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.
6. Langkah 6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data.⁷⁰

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang diteliti. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan *kesahihan* data dalam suatu penelitian.⁷¹ Temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan. Dalam hal ini menggunakan teknik keabsahan data *triangulasi*. *Triangulasi* adalah

⁷⁰ Ibid., 276-283.

⁷¹ Ibid., 321.

teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁷²

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik/metode. *Triangulasi* sumber adalah menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan *triangulasi* teknik/metode adalah menguji *kredibilitas* data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian *kredibilitas* data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.⁷³

Alasan peneliti menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik/metode adalah karena dengan membandingkan atau mengecek informasi yang telah diperoleh dengan sumber lainnya apabila data yang dihasilkan sama maka sudah memenuhi kategori valid, dan data tersebut diakui kebenarannya.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian*, 241.

⁷³ *Ibid.*, 274.

sebenarnya dan sampai penulisan pada laporan.⁷⁴ Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

a. Mengajukan judul

Tahap awal dari penelitian ini adalah dengan mengajukan judul ke kantor Fakultas Tarbiyah yaitu kepada bapak H. Mursalim, M.Ag.

b. Menyusun rancangan penelitian

c. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang penulis pilih adalah SMA Negeri 4 Jember.

1) Menentukan informan

2) Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian

3) Memahami etika dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan lapangan

Setelah persiapan matang, tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian yaitu di SMAN 4 Jember. Pada tahap ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Uraian ini dapat berupa deskripsi data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian, kemudian hasil temuan dilapangan diolah dan disajikan sehingga menjadi data yang akurat.

⁷⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 48.

3. Tahap pasca penelitian

Tahap ini peneliti menyusun hasil atau data yang diperoleh dari lapangan menjadi karya ilmiah yang sistematis serta otentik.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profile SMA Negeri 4 Jember

Jenjang	: SMA
Jenis Sekolah	: SMA Negeri
Agama Utama	: Islam
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 30 1 05 30 01 005
NPSN	: 20523826
Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 JEMBER
Alamat	
- Jalan	: Hayam Wuruk 145
- Desa/ Kelurahan	: Sempusari
- Daerah	: Kota
- Kecamatan	: Kaliwates
- Kabupaten	: Jember
- Provinsi	: Jawa Timur
- Kode Pos	: 68135
- Kode Area/No. Telp./Fax	: (0331) /421819/412463
- E-mail	: admin@sman4jember.sch.id
- Website	: http://www.sman4jember.sch.id
- Jarak Sekolah sejenis terdekat	: 1,5 (Km)

Sekolah Dibuka Tahun : 1988

Bentuk Sekolah : Biasa/Konvensional

Status Sekolah : Negeri

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi: 2010

SK Terakhir Status Sekolah : No. 052/0/1988

Tgl./Bln./Thn. 08/02/1988

Keterangan SK : Penegrian

2. Luas Sekolah

Status	Pemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan			
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lap. Olahraga	Lain-Lain
Milik	Sertifikasi	9.720 m ²	3.309 m ²	3.375 m ²	2.600 m ²	436 m ²
	Blm Sertifikasi	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
	Bukan Milik	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

3. Sejarah singkat SMA Negeri 4 Jember

Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang (SMA IKIP Malang) cabang Jember 1965 sampai dengan tahun ajaran 1968 didirikan dengan surat Keputusan Dekan

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Barwijaya Malang Cabang Jember, Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas Negeri 4 Jember berasal dari:

- a. SMA IKIP Malang cabang Jember dari tahun 1965 sampai dengan tahun ajaran 1968
- b. SMA FIP Uned Jember dari tahun 1970 sampai dengan 1981
- c. SMA 1 FKIP UJ Jember dari tahun 1981 sampai dengan 1986
- d. SMA FKIP UJ 1 Jember dari tahun 1986 sampai dengan 1988
- e. SMA Negeri 4 Jember dari tahun 1988 sampai dengan 1997
- f. SMU Negeri 4 Jember dari tahun 1997 sampai dengan 2006
- g. SMA Negeri 4 Jember dari tahun 2006 sampai dengan sekarang

Tujuan Pendidikan Nasional diantaranya untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional (UU RI Nomor: 2 tahun 1989 Bab II Pasal 3).

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang sarat dengan persaingan. Peningkatan mutu pendidikan akan dapat tercapai, jika sekolah

dengan berbagai keragamannya diberi wewenang untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didiknya.

Sementara itu seiring dengan UU No. 22 tahun 1999 tentang otonomi daerah, menuntut adanya kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang memadai yang pada saatnya nanti mengarah pada otonomi sekolah. Jadi otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku. Wujud dari usaha pencapaian sasaran tersebut dapat dilakukan dengan penerapan konsep terkini tentang penyelenggaraan pendidikan melalui program “*BBE (Broad-Based Education)*”.

Konsep BBE adalah “pendidikan berbasis luas dan mendasar”, artinya penyelenggaraan pendidikan yang berbasis pada masyarakat luas dan berorientasi pada kecakapan hidup (*life skills*), untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

Implementasi BBE ini terfokus pada 5 (lima) hal sebagai berikut: (1) reorientasi pembelajaran menuju pembelajaran dan evaluasi yang efektif, (2) pengembangan budaya sekolah, (3) peningkatan efektifitas manajemen sekolah, (4) penciptaan hubungan sinergis antara sekolah dengan masyarakat, (5) pengisian muatan lokal termasuk kecakapan vokasional.

Mengacu pada fokus pertama dan ketiga dari implementasi BBE tersebut, maka SMA 4 Jember berupaya untuk melengkapi sarana penunjang pembelajaran yaitu berupa alat atau media pembelajaran terutama pengembangan teknologi informasi (TI) berupa komputer dan buku-buku penunjang perpustakaan, serta CD pembelajaran.

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Manusia Unggul dalam Akademik, mempunyai Kecakapan Hidup, Berbudaya serta Beriman dan Bertaqwa”

Indikator Visi :

- 1) Mampu bersaing dan unggul dalam perolehan NUN (Nilai Ujian Nasional).
- 2) Mampu bersaing dan unggul dalam persaingan masuk Perguruan Tinggi Negeri.
- 3) Mampu bersaing dan unggul dalam memasuki Dunia Kerja.
- 4) Mampu bersaing dan unggul dalam berbagai lomba akademik (intrakurikuler).
- 5) Mampu bersaing dan unggul dalam berbagai lomba non akademik (ekstrakurikuler).
- 6) Mampu bersaing dan unggul dalam disiplin dan perilaku.
- 7) Mampu bersaing dan unggul dalam berbagai aktifitas sosial dan keagamaan.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa mampu berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen sekolah.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat kebersamaan dalam menciptakan hubungan “psiko-sosiokultur” sekolah yang harmonis kepada seluruh komponen sekolah.
- 4) Mendorong kemampuan siswa untuk aktif berbahasa Inggris, untuk menyongsong dunia kerja dan era global.
- 5) Meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama secara benar, sehingga pada gilirannya siswa mampu menjalin hubungan vertikal dan horisontal dengan baik, memiliki kepedulian sosial serta meningkatkan kemampuan mengambil keputusan yang mempunyai nilai moral.

B. Penyajian Data dan Analisis

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SMAN 4 Jember setelah melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung ke lapangan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, kesiswaan, guru mata pelajaran umum, satpam dan siswa perempuan di peroleh data-data yang mengacu pada fokus penelitian. Fokus penelitian yang diteliti adalah latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam, pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab, efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mayoritas di SMAN 4 Jember beragama Islam, apabila di prosentasekan yang beragama non muslim hanya 10%. Guru mata pelajaran PAI di SMAN 4 Jember berjumlah tiga orang yaitu pak Abdul Halim, pak Syamsun dan bu Mardiyah. Ketiganya mengampu mata pelajaran PAI dengan materi pelajaran yang sama, akan tetapi dalam pembiasaan memakai jilbab pada mata pelajaran PAI terjadi pro dan kontra. Meskipun ada kendala seperti itu pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI tetap berjalan. Berikut latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI:

- a. Pembiasaan memakai jilbab yang telah dilakukan 2 guru laki-laki
 - 1) Agar siswa perempuan terbiasa berbusana muslimah ketika berada di dalam dan di luar sekolah

Bapak Abdul Halim menuturkan yang melatarbelakangi pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI sebagai berikut:

Pada dasarnya prinsip yang melatarbelakangi saya membiasakan anak-anak untuk memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI adalah agar anak-anak terbiasa berbusana muslim ketika berada di dalam dan di luar sekolah. Sebenarnya tidak sekedar jilbab yang diwajibkan namun berhubung dari pihak sekolah sudah ditentukan pakaian

seragam dengan model atasan menggunakan lengan panjang dan bawahan juga menggunakan rok panjang maka bagaimana cara guru untuk menambahkan satu atribut yaitu jilbab. Hal ini muncul karena saya ingin menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menutup aurat.⁷⁵

Pemaparan yang telah disampaikan oleh bapak Abdul Halim dapat ditarik kesimpulan latarbelakang pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI adalah agar anak-anak terbiasa berbusana muslim ketika berada di dalam dan di luar sekolah. Serta ingin menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menutup aurat.

2) Menutup aurat dan menegakkan syari'at Islam

Bapak Syamsun menuturkan yang melatarbelakangi pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI sebagai berikut:

Dasar saya mengapa harus guru PAI yang membiasakan memakai jilbab dalam mata pelajaran adalah kalau guru agama sudah tidak mau mewajibkan syari'at apakah akan diserahkan kepada guru mata pelajaran umum. Kalau sekarang guru PAI-nya tidak mau mengamalkan apalagi orang lain. Ini prinsip saya kenapa pembiasaan memakai jilbab harus ada. Jangan sampai kita dikalahkan oleh budaya, kalau kita bicara dengan syari'at berbicaranya hitam putih bukan hitam abu-abu. Ini yang harus dimiliki sebagai individu guru PAI. Kecuali itu berbicara tentang budaya, tentunya beda, tapi jilbab itu menutup aurat dan aurat adalah syari'at. Jadi bicaranya hitam putih. Anda ndak patuh ya berarti nilai sikap anda kecil, kita harus tegas disitu. Jangan memberi toleransi terlalu banyak kalau masalah syari'at. Berbeda lagi Kalau bahasannya budaya, bagaimanapun kita mengikuti budaya yang sudah berjalan.⁷⁶

⁷⁵ Abdul Halim, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016.

⁷⁶ Syamsun, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016.

Memakai jilbab merupakan syari'at Islam yang harus dijalankan oleh setiap perempuan muslim, oleh karena itu guru mata pelajaran PAI-lah yang harus memulai menegakkan syari'at Islam. Kalau guru PAI tidak membiasakan lalu apakah akan diserahkan kepada guru mata pelajaran umum? Seperti itu yang disampaikan bapak Syamsun selaku guru mata pelajaran PAI.

Observasi yang telah peneliti lakukan selama PPL II di SMAN 4 Jember seragam sekolah yang harus dipakai baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan adalah memakai pakaian bawahan panjang, lengan panjang dan menggunakan atribut yang diberikan sekolah. Sedangkan pemakaian jilbab terjadi khususnya pada hari-hari tertentu dan guru mata pelajaran tertentu. Siswa perempuan yang mengikuti mata pelajaran PAI yang diampu oleh bapak Syamsun dan bapak Abdul Halim semua siswa perempuan memakai jilbab kecuali yang beragama non muslim. Dapat disimpulkan ketika mata pelajaran PAI yang diampu oleh beliau 100% memakai jilbab.⁷⁷ Dokumentasi siswa ketika pembelajaran dapat dilihat di gambar 4.1 proses pembelajaran PAI⁷⁸ dan model pakaian yang dipakai siswa selama di sekolah dapat dilihat pada gambar 4.4.⁷⁹

⁷⁷ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Maret sampai 15 Mei 2016.

⁷⁸ *Dokumentasi*, SMA Negeri 4 Jember, 04 Agustus 2016. (Gambar 4.1 Proses Pembelajaran PAI)

⁷⁹ *Dokumentasi*, SMA Negeri 4 Jember, PPL 2016. (Gambar 4.4 model jilbab dan pakaian siswa perempuan ketika di sekolah)

b. Pembiasaan memakai jilbab yang tidak dilakukan

Hampir 3 bulan peneliti melaksanakan PPL II di SMAN 4 Jember, peneliti sembari melakukan observasi di SMA tersebut. Ketika peneliti melihat proses pembelajaran mata pelajaran PAI yang diampu oleh ibu Mardiyah peneliti merasa ada kejanggalan. Kejanggalan yang peneliti ketahui yaitu pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI tidak diterapkan pada mata pelajaran tersebut. Berikut pemaparan yang dipaparkan beliau:

Kalau di kelas saya, jilbab memang tidak diwajibkan, karena kalau siswa sendiri sudah sadar atas kewajiban untuk menutup aurat pasti mereka dengan sendiri akan berjilbab. Anak-anak yang berjilbab dengan yang tidak berjilbab perilakunya juga sama. Jadi saya pikir berjilbab tidak harus ditekankan kepada anak-anak. Yang harus ditekankan yaitu bagaimana agar perilakunya menunjukkan perilaku sebagai seorang muslim yang baik.⁸⁰

Menurut pemaparan beliau pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI sangat baik, akan tetapi lebih baik lagi kalau penanaman akhlak yang ditekankan kepada siswa. Beliau lebih menekankan kepada siswa agar berakhlak sebagai seorang muslim yang baik.

Peneliti melakukan observasi ketika peneliti sedang PPL II di SMAN 4 Jember dan melakukan observasi lagi pada bulan Agustus. Hasil dari observasi tersebut adalah ketika mata pelajaran PAI yang diampu oleh beliau tetap sama seperti awal observasi yaitu pembiasaan memakai jilbab dikembalikan kepada siswa perempuan yang hendak

⁸⁰ Mardiyah, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 15 Februari 2016 (PPL II).

memakai jilbab. Beliau lebih menekankan dan selalu mengingatkan kepada anak-anak didiknya untuk berakhlak yang baik.⁸¹

2. Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017

Hakikatnya jilbab adalah penutup aurat bagi perempuan muslim. Hukum memakai jilbab menjadi wajib ketika perempuan muslim sudah baligh, ketika bertemu dengan laki-laki yang bukan mahramnya dan ketika perempuan muslim tersebut berada di luar rumah.

Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab sangatlah bervariasi namun memiliki makna yang serupa yaitu penutup aurat. Berikut hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan siswa perempuan di SMAN 4 Jember:

a. Menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan

Devi Putri.Y:

Jilbab adalah (dilanjut tertawa) jilbab itu alat untuk menutup aurat bu... pokoknya dari ujung rambut hingga bawah kecuali wajah dan kedua telapak tangan terbungkus. Setahu saya memakai jilbab hukumnya wajib namun akunya bu belum siap untuk memakai jilbab setiap hari. Selain wajib juga penting buat melindungi diri dari gangguan orang-orang yang suka usil. Jujur bu.. Devi memakai jilbab karena pada mata pelajaran PAI diwajibkan. Dari situ mulai tumbuh keinginan untuk berjilbab namun belum seutuhnya untuk berkomitmen untuk memakai jilbab secara istiqomah.⁸²

Devi mengaku bahwa dirinya selama sekolah di SMAN 4 Jember memakai jilbab hanya pada jam pelajaran PAI selebihnya

⁸¹ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

⁸² Devi Putri Y, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016.

Devi tidak terbiasa memakai jilbab. Menurut Devi jilbab adalah alat untuk menutup aurat perempuan yakni seluruh tubuh perempuan kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Berbicara tentang pengetahuan siswa perempuan ini memang tidak bisa diragukan, pengetahuan tentang apapun sangat mudah diakses melalui media sosial ataupun media cetak. Dengan demikian siswa perempuan ini paham dan tahu tentang jilbab yang seperti apa yang patut digunakan.

Pengamatan yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut siswa perempuan ini adalah seorang *dancer* di sekolahnya. Selama pengamatan siswa ini tidak pernah memakai jilbab kecuali saat mata pelajaran PAI berlangsung, setelah selesai pelajaran PAI siswa perempuan ini melepas kembali jilbab yang dipakai tadi.⁸³

Yustika Dian Pawesti:

Setahu aku jilbab adalah kain untuk menutupi aurat perempuan dari ujung kepala hingga ujung kaki kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Trus jilbabnya juga gak gede yang sekarang ini banyak diganderungi para ibu-ibu. Yah yang wajar-wajar saja gak terlalu besar seperti mukena dan gak terlalu kecil seperti punya adek saya. Awal saya memakai jilbab yaitu ketika mata pelajaran PAI dan sampai sekarang bu. Soalnya kalau pakai jilbab kata keluarga keliatan lebih anggun hehehe (sambil tertawa tipis).⁸⁴

Menurut Yustika jilbab adalah kain atau baju yang fungsinya untuk menutup aurat perempuan dari ujung kepala sampai ujung kaki kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Jilbab yang

⁸³ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 01-10 Agustus 2016.

⁸⁴ Yustika Dian Pawesti, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

dimaksud tidak harus lebar seperti mukena akan tetapi jilbab yang dimaksudkan yaitu kain kerudung yang fungsinya untuk menutupi aurat perempuan termasuk rambut, kepala, leher dan sekitar wilayah dada. Kemudian menggunakan pakaian berlengan panjang dan bawahan panjang hingga mata kaki.

Pengamatan yang telah dilakukan adalah siswa perempuan ini mendapat hasil Yustika memakai jilbab secara istiqomah baik di kelas maupun di luar kelas. Ketika itu peneliti melihat Yustika di luar kelas asyik ngobrol bersama teman-temannya tetap berbalut jilbab di kepalanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan ini tidak terpengaruh dengan teman-temannya yang pada saat itu tidak memakai jilbab. Siswa ini tetap berkomitmen untuk memakai jilbab secara istiqomah.⁸⁵

Magfirah Usman:

Secara rinci jilbab menurut saya kain yang menutupi aurat perempuan yaitu seluruh tubuh perempuan kecuali kedua telapak tangan dan wajah. Mungkin itu bu yang aku tahu.⁸⁶

Serupa dengan penyampaian siswa-siswa perempuan sebelumnya bahwa “jilbab adalah sebuah kain yang fungsinya untuk menutup seluruh aurat perempuan kecuali wajah dan kedua telapak tangan”. Jilbab yang dimaksud juga sama tidak besar seperti mukena namun jilbab yang digunakan lebih pada jilbab yang simpel dan yang terpenting dapat menutup auratnya.

⁸⁵ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03-10 Agustus 2016.

⁸⁶ Magfirah Usman, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R:

Jilbab menurut saya (Wizar) iya penutup aurat bu...dari ujung kepala sampai mata kaki kecuali wajah dan telapak tangan. Kebetulan juga bu yang awalnya saya (wilda) tidak memakai jilbab ketika di SMA saya tobat bu karna pada mata pelajaran PAI wajib memakai jilbab, eh ternyata berkelanjutan sampai sekarang.⁸⁷

Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab intinya sama yaitu kain yang digunakan sebagai penutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan. Siswa perempuan ini juga mengaku awal memakai jilbab yaitu ketika di SMA, berawal dari mata pelajaran PAI dan berkelanjutan sampai sekarang.

Pengamatan yang telah dilakukan mendapatkan hasil sebagai berikut Maghfirah Usman, Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R memakai jilbab tidak hanya pada mata pelajaran PAI saja namun ketika mata pelajaran selain PAI siswa perempuan ini tetap istiqomah dengan jilbabnya. Pada waktu itu peneliti mengamati aktifitas mereka bertiga secara kebetulan pada jam pelajaran olahraga, siswa perempuan ini tetap anggun dengan memakai jilbab yang terbalut rapi di kepalanya. Peneliti juga mengamati ketika siswa perempuan ini di tempat nongki para siswa yaitu di kantin, ternyata mereka tidak lepas dari balutan jilbab yang mereka kenakan. Peneliti juga mengamati siswa perempuan ini ketika keluar masuk dari pintu gerbang jilbab yang ada di kepalanya

⁸⁷ Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016

masih tetap dikenakan. Ini membuktikan bahwa siswa perempuan ini selalu tetap memakai jilbab diluar mata pelajaran PAI.⁸⁸

b. Identitas sebagai muslimah sejati

Devi Putri.Y:

Selain alat sebagai penutup aurat jilbab merupakan salah satu identitas sebagai muslimah sejati. Kalau udah pake jilbab perilaku yang di tunjukkan pun akan mendadak berubah drastis, mendadak feminim (hahaha.... Devi mendadak tertawa dan membayangkan kalau setiap hari memakai jilbab). Tapi saya percaya bahwa tuntunan ajaran islam sangatlah baik dan benar bu.⁸⁹

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa jilbab selain berfungsi sebagai penutup aurat juga berfungsi sebagai identitas muslimah sejati. Keberadaan jilbab sebagai identitas muslimah sejati merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran yang beredar dalam masyarakat umum, baik dari masyarakat Islam maupun non Islam. Orang akan berpikir bahwa jika seorang perempuan menggunakan jilbab maka dia pasti orang Islam. Pemikiran inilah yang lambat laun menjadi peraturan tidak resmi yang beredar dalam masyarakat luas.

Magfirah Usman:

Pendapat saya tentang jilbab wajib bu.. sebagai umat muslim perempuan harus memakai jilbab. Karena jilbab merupakan simbol dari umat muslim.⁹⁰

Magfirah memaparkan sebagai umat Islam jilbab hukumnya wajib dan merupakan simbol sebagai umat Islam itu sendiri. Siswa

⁸⁸ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03-10 Agustus 2016.

⁸⁹ Devi Putri Y, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016.

⁹⁰ Magfirah Usman, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

ini memakai jilbab berawal ketika masuk SMA. Sebelumnya siswa perempuan ini tidak memakai jilbab. Pengetahuan siswa perempuan berkembang pesat tentang jilbab, dari tahun ketahun siswa perempuan yang berjilbab semakin banyak. Berawal dari ikut-ikutan dan puncaknya karena komitmen ingin tampil menjadi muslimah yang taat pada peraturan.

- c. Menutup kepala dan dada, pakaian yang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh

Yustika Dian Pawesti:

Kain tersebut tidak boleh membentuk lekuk tubuh. Seperti area yang menonjol sekitar dada. Memakai jilbab hukumnya wajib bagi wanita yang beragama Islam. Boleh tidak memakai jilbab ketika berada di dalam rumah dan dihadapan muhrimnya. Seperti itu bu yang saya ketahui tentang jilbab yang sudah saya terapkan.⁹¹

Pemaparan tersebut senada dengan pemaparan berikut:

Monica Mega Maharani:

Jilbab juga harus menutup kepala sampai dada, gak boleh memakai pakaian yang ketat harus menggunakan pakaian yang longgar, pakaian yang longgar itu gak membentuk lekuk tubuh. Jadi itu yang saya tau tentang jilbab bu, kalau ada yang salah maaf bu... soalnya itu yang saya tahu. Monica juga berkomitmen ketika kuliah akan terus berjilbab bu..(ketika wawancara siswa perempuan tidak berkerudung)⁹²

Pemaparan yang disampaikan Yustika Dian Pawesti dan Monica jilbab adalah suatu alat (pakaian) yang digunakan untuk menutupi aurat perempuan. Selanjutnya alat penutup atau pakaian

⁹¹ Yustika Dian Pawesti, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

⁹² Monica Mega Maharani, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016.

yang dimaksud tidak boleh ketat sampai membentuk lekuk tubuh dan memakai penutup kepala/kerudung harus sampai dada.

Pengamatan yang dilakukan kepada Yustika Dian Pawesti menunjukkan bahwa antara pengaplikasiannya dengan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari sudah sempurna. Siswa perempuan ini ketika di sekolah tidak pernah tidak memakai jilbab, selama dalam pengamatan siswa ini selalu tampil lengkap dengan jilbabnya.⁹³

Sedangkan pengamatan yang dilakukan kepada siswa perempuan yang bernama Monica Mega Maharani mendapatkan hasil antara pengaplikasiannya dengan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari hampir sempurna. Hal tersebut ditunjukkan pada hari-hari tertentu Monica memakai jilbab dari pagi sampai pulang sekolah, hari-hari tertentu yang dimaksud adalah ketika hari tersebut ada mata pelajaran PAI. Monica juga mengikuti ekstrakurikuler BTA (Baca Tartil Alqur'an) anak ini selama kegiatan ekskul berlangsung juga memakai jilbab, selain itu ketika Monica berada di luar rumah juga memakai jilbab kadang-kadang. Monica juga berjanji bahwasanya ketika sudah masuk dunia perkuliahan akan berjilbab secara istiqomah. Siswa perempuan ini ketika di sekolah belum istiqomah berjilbab namun semangat untuk

⁹³ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 01-10 Agustus 2016.

memakai jilbab ditunjukkan ketika kuliah dia memutuskan akan memakai jilbab secara istiqomah.⁹⁴

Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R:

Jilbab menurut saya (Wizar) iya penutup aurat bu...dari ujung kepala sampai mata kaki kecuali wajah dan telapak tangan. Trus tidak membentuk lekuk tubuh (Wilda). Berjilbab boleh make leging/pensil asal lekuk tubuhnya tidak kelihatan semisal menggunakan cardigan baju panjang dan longgar yang lagi ngetren sekarang ini (Wizar). Iya pokok intinya jilbab adalah pakaian beserta kerudung bisa menutupi tubuh, yang boleh diperlihatkan hanyalah wajah dan telapak tangan serta tidak membentuk lekuk tubuh (Wilda). Iya itu bu.. lebih lengkapnya (Wizar).⁹⁵ (mereka berdua saling sahut-sahutan)

Posisi santai membuat mereka berdua memaparkan pengertian jilbab mengalir dengan sendirinya menurut versi masing-masing, pada akhirnya menemukan jawaban yang pro antara keduanya tentang pengertian jilbab. Jilbab adalah pakaian yang dapat menutupi seluruh bagian tubuh dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan.

Sesuai pengamatan yang telah dilakukan hasilnya adalah kedua siswa perempuan ini memakai jilbab setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa perempuan ini sangat paham tentang batasan auarat yang boleh tampak dan yang harus ditutupi. Ketika berada di luar lingkungan sekolah yaitu dirumah, dia paham kepada siapa jilbab boleh dilepas dan kepada siapa jilbab harus dipakai. Ketika di sekolah kedua

⁹⁴ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 01-10 Agustus 2016.

⁹⁵ Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016

siswa perempuan ini selalu berjilbab serta memakai pakaian rapi sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan tadi.⁹⁶

Pemaparan tentang pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab juga diperkuat dengan beberapa informan kepada orang-orang yang dianggap lebih paham tentang agama Islam, adapun pemaparannya sebagai berikut:

Syamsun:

Jilbab adalah kain yang digunakan untuk menutup aurat siswa perempuan, di SMA sudah memakai seragam lengan panjang dan rok panjang maka tinggal menambahkan kerudung sebagai penutup aurat bagian kepala. Selain penutup dari bagian luar jilbab adalah akhlak.⁹⁷

Berikut pemaparan yang disampaikan ibu Husnawiyah selaku kepala sekolah dan ibu Diyah Rini.S. selaku kesiswaan di SMAN 4

Jember menuturkan sebagai berikut:

Husnawiyah:

Memakai jilbab hukumnya wajib bagi umat muslim yang sudah baligh, namun di SMAN 4 sendiri adalah sekolah umum yang tidak ingin menekankan siswanya untuk berjilbab. Oleh karena itu di SMAN 4 jember membebaskan siswanya dalam berseragam, namun harus sopan. Dari pihak sekolah sendiri menetapkan seragam lengan panjang dan rok panjang bagi perempuan. Kalau ditambah dengan penutup kepala yaitu kerudung itu dikembalikan kepada siswa perempuan tersebut. Dengan demikian siswa akan merasa nyaman ketika berada di sekolah. Namun saya sendiri juga heran kepada siswa perempuan yang ada di SMAN 4 Jember, hampir 90% siswa perempuan dan guru perempuan memakai jilbab. Padahal sama sekali tidak ada himbauan kalau di sekolah diwajibkan memakai jilbab. Meskipun tidak diwajibkan memakai jilbab syari'at islam mewajibkan agar memakai jilbab. Selain itu saya pernah melihat penampilan siswa non muslim ikut

⁹⁶ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03-10 Agustus 2016.

⁹⁷ *Syamsun, wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016.

pementasan berperan sebagai muslim dan menggunakan jilbab serta berbahasa arab dengan lancar. Saya heran sama anak-anak itu. Kenapa tidak sekalian mengucapkan dua kalimat syahadat. Kan masuk Islam klau sudah sahadat. ⁹⁸(sambil bercanda)

Diyah Rini.S:

Saya kurang tahu juga jilbab yang dimaksudkan saya sendiri dengan jilbab yang dimaksudkan anak-anak sama atau tidak. Yang saya tahu anak-anak berjilbab kian hari semakin bertambah. Waktu itu saya sempat mergoki siswa perempuan yang awalnya tidak memakai jilbab dikemudian hari siswa perempuan berbusana lengkap dengan jilbab. Saya itu heran sama anak-anak kok banyak ya yang memakai jilbab. Jilbab di sekolah memang tidak diwajibkan namun ketika mata pelajaran PAI jilbab menjadi wajib karena jilbab adalah sepaket dengan pembelajaran Pendidikan Agama islam. Jilbab adalah kain yang menutupi seluruh aurat perempuan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.⁹⁹

Dari pemaparan tersebut bahwasanya siswa perempuan yang memakai jilbab semakin meningkat setiap tahunnya. Setiap awal masuk sekolah siswa yang tidak berjilbab dikemudian hari siswa memakai jilbab.

Hal tersebut membuktikan pengetahuan siswa tentang jilbab sudah familiar sehingga memutuskan dirinya untuk memakai jilbab ketika di sekolah. Sampai-sampai ada salah satu siswa non muslim ikut-ikutan memakai jilbab.

Hasil dari pengamatan selama penelitian memperoleh hasil sebagai berikut: ada siswa perempuan yang memakai jilbab ketika mata pelajaran PAI saja. Ada Siswa perempuan memakai jilbab ketika berada dilingkungan sekolah saja dan yang terakhir ada siswa perempuan

⁹⁸ Husnawiyah, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 10 Agustus 2016.

⁹⁹ Diyah Rini.S, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 10 Agustus 2016.

memakai jilbab ketika berada dilingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.¹⁰⁰

Kesimpulan dari beberapa hasil wawancara tersebut adalah mulai dari siswa perempuan yang belum memakai jilbab secara istiqomah sampai yang sudah memakai jilbab secara istiqomah, dari berbagai lulusan sekolah yang berbeda dan latar belakang yang berbeda ketika memberi pemaparan tentang pengertian jilbab pendapatnya serupa. Akan tetapi bahasa dan pengaplikasiannya yang berbeda. Jilbab adalah sebuah alat/kain/pakaian yang digunakan untuk menutup seluruh tubuh perempuan kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

3. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan

Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan dapat dilihat dari akhlak siswa perempuan. Perilaku siswa perempuan yang memakai jilbab pada mata pelajaran PAI memiliki dampak positif. Siswa mengaku bahwa dirinya lebih percaya diri apabila bisa tampil memakai jilbab dimanapun ia berada. Selain tampil menarik dari luar dengan jilbab sebagai umat Islam wajib menghiasi hatinya dengan akhlak terpuji (kapada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan). Berikut pemaparan siswa perempuan di SMAN 4 Jember:

¹⁰⁰ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 10 Agustus 2016.

a. Akhlak kepada Allah

Monica Mega Maharani:

Saya kan make jilbabnya masih kadang-kadang bu, kalau ditanya bagaimana akhlak saya ya seperti ini bu, yang bisa menilai perilaku saya kan orang lain hehehe. Kalau perbuatan terpuji yang sudah saya amalkan kepada Allah yaitu shalat tepat waktu, melakukan rukun Islam tapi yang ke-5 belum sih bu... trus mengamalkan rukun iman. Monica udah lama bu gak pakai jilbab, pertama kali memakai jilbab lagi ya di SMA bu... itupun pada hari tertentu. Tetapi dengan pembiasaan memakai jilbab Monica merasa akhlak Monica semakin membaik, yang dulunya jarang shalat sekarang menjadi lebih rajin, yang dulunya tidak memakai jilbab sekarang berkeinginan untuk memakai jilbab secara istiqomah besok ketika kuliah.¹⁰¹

Monica memaparkan bahwa belum bisa menilai perilakunya sendiri seperti apa karena yang bisa menilai perilaku seseorang adalah orang lain. Akan tetapi Monica merasa perilakunya semakin membaik setelah ada program pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI. Akhlak mulia yang dilakukan Monica kepada Allah yaitu selalu shalat tepat waktu, menjalankan rukun iman dan rukun Islam (kecuali yang ke-5).

Pengamatan yang sudah dilakukan adalah siswa perempuan ini selalu mengamalkan rukun iman dan rukun Islam. Adapun salah satu rukun iman dan rukun Islam dapat dibuktikan melalui shalat, baik shalat fardhu ataupun shalat sunah. Shalat fardhu yang dikerjakan ketika di sekolah adalah shalat Dzuhur dan shalat Ashar, kedua shalat

¹⁰¹ Monica Mega Maharani, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016

tersebut dilakukan secara berjama'ah. (kecuali shalat Ashar hanya dilakukan ketika siswa mengikuti ekskul).¹⁰²

Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R:

Perilaku terpuji kepada Allah yang sudah aku lakukan bersyukur ketika mendapat nikmat dan bersabar ketika mendapat musibah (Wilda). Kalau aku apa ya bu yang sudah aku lakukan? Oh itu bu shalat dan berdo'a kepada Allah (Wizar). Dulu sebelum berjilbab aku cuek bu kalau disuruh shalat, tapi sekarang shalat adalah kebutuhan dan makanan jiwa saya bu.¹⁰³

Pemaparan yang telah disampaikan Wizar dan Wilda begitu singkat, jelas dan padat juga tepat pada sasaran. Perbuatan yang telah dilakukan setelah pembiasaa memakai jilbab yaitu bersyukur, bersabar, shalat dan berdo'a. Kedua siswa perempuan ini mengaku sebelum ada pembiasaan memakai jilbab siswa ini juga jarang memakai jilbab, lantaran adanya program pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI siswa mngalami kebaikan dalam hal ibadah.

Pengamatan yang telah dilakukan mendapat hasil siswa perempuan ini mengamalkan shalat dhuha di sekolah, shalat dhuhur berjama'ah, dan menyempatkan membaca Al-Qur'an walau sebentar. Peneliti melihat kegiatan tersebut ketika jam istirahat pertama untuk melakukan shalat duha dan jam istirahat kedua untuk melakukan shalat dhuhur berjama'ah.¹⁰⁴

¹⁰² *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 01-10 Agustus 2016.

¹⁰³ Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

¹⁰⁴ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03-10 Agustus 2016.

Yustika Dian Pawesti:

Perbuatan terpuji yang sudah aku lakukan kepada Allah yaitu tidak menyekutukan-Nya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, bersyukur, bertaubat (ketika melakukan dosa dengan cara memohon ampunan kepada Allah dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi). Kalu dulu sebelum saja memakai jilbab bah-bah lumoh bu, tapi sekarang lebih menjaga. Karna udah pake jilbab, kalau sampe berbuat neko-neko saya dan agama saya yang rugi bu.¹⁰⁵

Perbuatan yang dilakukan siswa perempuan di SMAN 4 Jember jauh lebih baik dibanding sebelum siswa perempuan bersekolah di SMAN 4 Jember, siswa mengaku dengan memakai jilbab perbuatan-perbuatan terpuji terus mengiringinya. Siswa juga mengaku dengan jilbab siswa lebih terkendali dan terarah ketika akan melangkah. Intinya dengan adanya pembiasaan memakai jilbab siswa perempuan ini menjadi pribadi jauh lebih baik dibanding sebelumnya.

Pengamatan terhadap siswa perempuan mendapat hasil siswa terlibat dalam melakukan shalat Dzuhur berjama'ah ketika jam istirahat kedua. Peneliti juga tidak melihat siswa perempuan melakukan perbuatan tercela terhadap teman-temannya. Pengamatan ini lebih diperkuat lagi dengan keikutsertaan siswa pada *ekskul* remas (remaja masjid).¹⁰⁶

Maghfirah Usman:

Perilaku terpuji yang sering aku lakuin kepada Allah yaitu melakukan shalat lima waktu, berdo'a dan menjauhi larangannya. Awal memakai jilbab karena terpaksa, trus ikut-ikutan temen kalau sekang sudah terbiasa. sekarang kalau ndak make ndak enak.

¹⁰⁵ Yustika Dian Pawesti, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

¹⁰⁶ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03-10 Agustus 2016.

Selama proses pemakaian jilbab banyak sekali tantangannya bu...dikoco-koco sama temen-temen, tapi aku berusaha cuek aja bu. Karna dengan berjilbab saya merasa banyak perubahan baik dari sikap maupun penampilan. Trus lagi dengan berjilbab lebih sering mendapat ilmu secara gratis dengan cara mengunjungi pengajian-pengajian. Ikut kegiatan shalat Jum'at sampai selesai. Itu semua menurut aku karena jilbab bu, mungkin saja kalau aku sampai sekarang belum dikenalkan jilbab paling-paling kerjanya nongki-nongki hehehe.¹⁰⁷

Pemaparan dari siswa tersebut ringkasnya adalah dengan memakai jilbab bisa merubah dirinya kejalan yang benar. Dia mengaku banyak perubahan baik dari sikap maupun penampilan. Siswa perempuan ini juga lebih sering mendatangi tempat pengajian daripada tempat nongki.

Pemaparan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yaitu siswa istiqomah memakai jilbab ketika berada dilingkungan sekolah, sedangkan perbuatan yang dilakukan yaitu mendatangi mushola untuk beribadah. Ketika ada waktu luang siswa lebih bisa memanfaatkan waktu dengan membaca alqur'an.¹⁰⁸

Beberapa wawancara dan observasi tersebut mendapat hasil bahwa akhlak yang dilakukan siswa perempuan di SMAN 4 Jember yaitu: shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, shalat Ashar berjama'ah, amal jariyah pada hari Jum'at, berdo'a, mengaji, ikut kegiatan shalat Jum'at (bagi siswa perempuan yang haidh hanya mendengarkan khutbah Jum'at dan merangkum). Salah satu dokumentasi dapat dilihat pada

¹⁰⁷ Maghfirah Usman, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

¹⁰⁸ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03-10 Agustus 2016.

Gambar 4.5 Shalat dhuhur berjama'ah secara bergantian di mushola sekolah.¹⁰⁹

b. Akhlak kepada sesama manusia

Monica Mega Maharani:

Kalau kepada sesama manusia terutama kepada mama yaitu membantu pekerjaan rumah, bahagiain mama. Kepada teman juga sama seperti itu bu.¹¹⁰

Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R:

Kalau kita berdua kompakan bu... dengan memakai jilbab rasanya lebih nyaman trus kalau melihat orang minta sumbangan atau orang meminta-minta (pengemis) gak tega, seikhlasnya dan semampunya pasti dikasih (Wilda). Betul itu bu... (Wizar). Mungkin saya tamabahi bu kadang pas di kelas ada teman-teman meminta pinjaman alat tulis kalau pas ada lebih saya pinjami bu (Wizar).¹¹¹

Yustika Dian Pawesti:

Akhlak terpuji kepada sesama diantaranya menolong sesama, meminta maaf jika salah, memaafkan kesalahan orang lain meski sulit dan butuh waktu yang lama, peduli dengan sesama misal mengadakan baksos untuk orang-orang yang kurang mampu, mempererat tali silaturahmi.¹¹²

Maghfirah Usman:

Kalau terhadap sesama yang sudah aku lakuin yaitu membantu teman dalam kesulitan semampunya, sedekah, memperingati ulang tahun teman, berbuat sopan dan santun. Sebenarnya melakukan perbuatan-perbuatan tersebut sudah dari dulu namun rasa tulus itu muncul ketika saya memula memakai jilbab bu...¹¹³

¹⁰⁹ *Dokumentasi*, SMA Negeri 4 Jember, 08 Maret 2016. (Gambar 4.5 Shalat Dzuhur berjama'ah secara bergantian di mushola sekolah.).

¹¹⁰ *Monica Mega Maharani, wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016.

¹¹¹ *Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R, wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

¹¹² *Yustika Dian Pawesti, wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016

¹¹³ *Maghfirah Usman, wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

Pemaparan yang dipaparkan dari beberapa siswa tersebut intinya sama namun cara mereka mengutarakan kata yang berbeda. Ringkasnya sebelum ada pembiasaan memakai jilbab baik di rumah maupun di sekolah siswa mengaku akhlaknya rendah namun setelah masuk SMA ada program pembiasaan memakai jilbab dan ternyata membuahkan hasil sangat positif. Siswa perempuan yang dibiasakan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI memutuskan untuk memakai jilbab secara istiqomah. Dengan memakai jilbab akhlak terpuji akan mengiringi, alasannya apabila seorang muslimah memakai jilbab akhlaknya kurang baik lalu apa bedanya dengan yang tidak memakai jilbab.

Pengamatan yang telah dilakukan mendapat hasil siswa perempuan ini memiliki sikap peduli terhadap teman-temannya kejadian yang peneliti temukan yaitu ketika mata pelajaran ada salah satu siswa yang tidak membawa alat tulis, kemudian siswa perempuan ini meminjaminya. Satu lagi perbuatan yang menarik yaitu baksos, diusia mereka yang masih muda rela menyisihkan waktunya untuk kegiatan baksos diluar jam pelajaran. Perbuatan seperti ini membuktikan bahwa siswa perempuan sudah mengamalkan akhlak terpuji terhadap sesama manusia.¹¹⁴ Salah satu dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 4.5

¹¹⁴ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03-10 Agustus 2016.

Gambar 4.6 Kegiatan diluar jam mata pelajaran sekolah yaitu bakti sosial kepada orang yang kurang mampu.¹¹⁵

Mengacu data tersebut dapat disimpulkan akhlak siswa perempuan kepada sesama manusia menjadi lebih baik setelah siswa perempuan mengikuti pelajaran PAI yang didalamnya ada pembiasaan memakai jilbab. Berawal dari pembiasaan membuahkan hasil siswa perempuan istiqomah memakainya. Akhlak yang dilakukan sesuai hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi adalah menghormati, berperilaku sopan dan santun, saling membantu, menyayangi, mendo'akan, tidak membeda-bedakan ketika berteman, suka berbagi, memaafkan kesalahan orang lain, meminta maaf jika salah, mentaati peraturan di SMAN 4 Jember.

c. Akhlak kepada lingkungan

Monica Mega Maharani:

Perbuatan yang sudah saya lakukan terhadap lingkungan apa ya bu.. hmm menyiram tanaman, membersihkan daun-daun yang jatuh. Ikut kegiatan reboisasi halaman sekolah itu saja kayaknya bu. Mungkin itu bu yang saat ini saya ingat.¹¹⁶

Devi Putri.Y:

Dengan jilbab hati merasa tergugah untuk terus mengingatkan melakukan hal-hal kebaikan. Dengan berjilbab saya menjadi sadar diri tentang kalimat *annadhofatu minal iman* (kebersihan itu sebagian dari iman) jadi saya selalu berusaha untuk membuang sampah pada tempatnya.¹¹⁷

¹¹⁵ *Dokumentasi*, SMA Negeri 4 Jember, 08 Maret 2016. (Gambar 4.5 Gambar 4.6 Kegiatan diluar jam mata pelajaran sekolah yaitu bakti sosial kepada orang yang kurang mampu).

¹¹⁶ Monica Mega Maharani, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016

¹¹⁷ Devi Putri Y, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 01 Agustus 2016

Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R:

Merawat lingkungan sekitar dengan cara menyiram tanaman agar tidak gersang, menyapu halaman, merapikan ruangan dan membersihkannya (wizar). Bisa ditambah bu...selain merawat juga menjaganya agar tidak rusak (Wilda).¹¹⁸

Yustika Dian Pawesti:

menyayangi hewan peliharaan, tidak berburu bebas, tidak membuat kotor.¹¹⁹

Maghfirah Usman

Kalau terhadap lingkupan merawat dan menjaganya dengan cara menyiram tanaman, menanam tanaman, membersihkan lingkungan sekitar.¹²⁰

Beberapa dari wawancara tersebut kemudian peneliti melakukan observasi dan mendapatkan hasil sebagai berikut siswa perempuan melakukan jadwal piket menyiram tanaman, membersihkan daun-daun yang jatuh, membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, menyapu ruang kelas, merapikan ruangan secara terjadwal. Selain itu siswa juga bertanggung jawab untuk merawat dan menjaganya.¹²¹ Salah satu dokumentasi dapat dilihat pada Gambar 4.7 Siswa menanam bunga di halaman sekolah dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI.¹²²

Pemaparan tentang akhlak siswa perempuan pada pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga

¹¹⁸ Wizarul Afthoniyah dan Wildarani Nur R, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

¹¹⁹ Yustika Dian Pawesti, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016

¹²⁰ Maghfirah Usman, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

¹²¹ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03-10 Agustus 2016.

¹²² *Dokumentasi*, SMA Negeri 4 Jember, 08 Maret 2016. (Gambar 4.7 Siswa menanam bunga di halaman sekolah dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI).

diperkuat dengan beberapa informan kepada orang-orang yang dianggap lebih sering bertemu dengan siswa perempuan tersebut, adapun pemaparannya sebagai berikut:

Tutur pak satpam terhadap perilaku siswa perempuan di SMA Negeri 4 Jember sebagai berikut:

M. Anwari:

Tidak ada perbedaan antara siswa perempuan yang berjilbab dengan siswa perempuan yang tidak berjilbab, keduanya memiliki persamaan dan perbedaan yang sangat tipis. Terkadang siswa yang berjilbab lebih rajin terkadang juga siswa yang tidak berjilbab yang rajin. Namun dalam hal busana siswa yang berjilbab lebih menonjol karena hampir dari 80% memakai jilbab ketika berada dilingkungan sekolah. Jilbab tidak langsung mereka kenakan dari awal masuk sekolah namun butuh proses, rata-rata siswa memulai untuk berjilbab dimulai dari kelas XI.¹²³

Tahap belajar memakai jilbab adalah ketika siswa belajar dari pengalamannya melihat orang lain memakai jilbab. Hal tersebut sangat jelas terlihat dari hasil wawancara dengan pak satpam, beliau menegaskan siswa perempuan rata-rata memakai jilbab di sekolah dimulai dari kelas XI. Satu tahun di sekolah diperkenalkan dengan berbagai budaya dan dibentuk oleh pembiasaan-pembiasaan agar menjadi terbiasa untuk hari berikutnya.

Pemaparan tersebut sangat jelas bahwa dampak dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI menjadikan siswa lebih mengetahui betapa pentingnya menutup aurat serta melakukan amalan-amalan yang seharusnya dilakukan umat muslim. Karena dimulai dari pembiasaan akan

¹²³ M. Anwari, *wawancara*, SMA Negeri 4 Jember, 03 Agustus 2016.

menjadi kebiasaan, apabila kebiasaan tidak dijalankan berakibat penyesalan.

Pengamatan yang telah dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut: siswa perempuan yang kelas XI dan XII hampir semua memakai jilbab, yang kelas X sudah ada yang berjilbab namun tidak sebanyak siswa kelas XI dan XII. Akhlak siswa perempuan yang ditunjukkan selama penelitian yaitu 1) Akhlak kepada Allah¹²⁴ yaitu shalat duha, shalat Dzuhur berjama'ah, shoalat ashar berjama'ah, amal jariyah pada hari jum'at, berdo'a, mengaji, ikut kegiatan shalat jum'at (bagi siswa perempuan yang haidh hanya mendengarkan khutbah jum'at dan merangkum). 2) Akhlak kepada sesama manusia¹²⁵ yaitu menghormati, membantu, menyayangi, mendo'akan, tidak membeda-bedakan ketika berteman, suka berbagi, memaafkan kesalahan orang lain, meminta maaf jika salah, mentaati peraturan, sopan dan santun. 3) Akhlak kepada lingkungan¹²⁶ yaitu menyiram tanaman, menanam tanaman, membersihkan daun-daun yang jatuh, membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, menyapu ruang kelas, merapikan ruangan, merawat dan menjaganya.¹²⁷

Kesimpulannya adalah siswa perempuan yang memakai jilbab secara istiqomah dengan yang belum memakai jilbab secara istiqomah memiliki perbandingan tipis, siswa yang berjilbab mendapatkan point satu langkah lebih depan sedangkan yang belum berjilbab mendapat point

¹²⁴ *Dokumentasi*, SMA Negeri 4 Jember, 08 Agustus 2016. (Gambar 4.5 akhlak kepada Allah)

¹²⁵ *Dokumentasi*, SMA Negeri 4 Jember, 02 Agustus 2016. (Gambar 4.6 akhlak kepada sesama)

¹²⁶ *Dokumentasi*, SMA Negeri 4 Jember, 06 Agustus 2016. (Gambar 4.7 akhlak kepada lingkungan)

¹²⁷ *Observasi*, SMA Negeri 4 Jember, 03-10 Agustus 2016.

standart. Dalam pengamalannya siswa perempuan di SMAN 4 Jember sudah mencakup ketiganya yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama makhluk dan akhlak terhadap lingkungan.

C. Pembahasan Temuan

Berikut pembahasan dan temuan di lapangan yang mengacu pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisa data yang sudah dilakukan dan mengacu pula pada fokus penelitian.

1. Latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, tidak semua guru mata pelajaran PAI membiasakan memakai jilbab kepada siswa perempuannya, jumlah guru PAI di SMAN 4 Jember ada 3 orang guru (2 laki-laki dan 1 perempuan), dari ketiganya menyampaikan materi pelajaran yang sama, kurikulum yang sama tetapi dalam pengamalan pembiasaan memakai jilbab terjadi pro dan kontra. Dua dari tiga guru tersebut sudah melaksanakan pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran PAI, sedangkan yang satu tidak mewajibkan siswa perempuan memakai jilbab ketika mata pelajaran PAI.

Latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab yang dilakukan oleh dua guru laki-laki tersebut adalah agar siswa perempuan terbiasa berbusana muslimah ketika berada di dalam dan di luar sekolah,

jilbab adalah sebagai alat untuk menutup aurat dan menutup aurat adalah salah satu cara menegakkan *syari'at* Islam.

- a. Pembiasaan memakai jilbab dilakukan agar siswa perempuan terbiasa berbusana muslimah ketika berada di dalam dan di luar sekolah

Penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama sangat berperan penting dalam membina dan mendidik para siswa agar memiliki kepribadian yang luhur dan baik, di sekolah selain siswa perempuan dibiasakan memakai jilbab guru juga menerapkannya melalui teladan-teladan yang baik. Terbukti dari semua ibu guru yang muslim ketika berada di lingkungan sekolah memakai busana muslimah tertutup dan memakai jilbab. Oleh sebab itu siswa-siswa perempuan menjadikan gurunya sebagai teladan dan keteladanan dalam bidang agama. Meskipun guru PAI yang perempuan tidak membiasakan memakai jilbab kepada siswa perempuannya namun guru tersebut memberi teladan langsung dengan memakai jilbab pada setiap harinya.

Seorang guru memang menjadi panutan bagi para siswanya, dengan memberikan contoh-contoh yang baik agar apa yang dilakukan oleh guru dapat ditiru oleh siswa-siswanya. Semakin banyaknya ibu guru yang memakai jilbab, maka akan mempengaruhi siswa perempuan untuk meniru. Guru yang ideal adalah yang mampu menyamai teori dengan perbuatan. Salah satu contoh penerapan nilai PAI yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 4 Jember adalah membiasakan siswa perempuan untuk memakai jilbab, ini merupakan

pembiasaan yang baik bagi siswa perempuan dan bisa dijadikan sebagai faktor yang mendorong siswa perempuan untuk memakai jilbab.

- b. Pembiasaan memakai jilbab dilakukan karena jilbab adalah menutup aurat dan untuk menegakkan *syari'at* Islam.

Setiap muslimah yang sudah baligh maka dikenai kewajiban memakai kerudung dan jilbab ketika keluar rumah atau berada di dalam kehidupan umum. Jilbab adalah penutup aurat dan aurat adalah *syari'at*. *Syari'at* adalah sebuah jalan hidup yang sudah ditentukan Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat.¹²⁸

Menurut Ibnu Qasim Al-Ghozzi “Aurat itu wajib ditutupi dari pandangan manusia ketika berada bukan hanya di dalam shalat, namun juga diluar shalat. Aurat tersebut juga ditutup ketika bersendirian kecuali jika keadaan mandi”. Menurut pendapat yang paling sahih dan terpilih, seluruh anggota badan wanita merdeka itu aurat kecuali wajahnya dan kedua telapak tangannya, baik bagian dalam ataupun luarnya. Demikian pula lengannya termasuk aurat. Berbeda dengan pendapat Abu Hanifah yang tidak dianggap lengan tersebut sebagai aurat. Menurut salah satu riwayat yang sahih, kedua telapak kaki wanita itu tidak termasuk aurat baik bagian dalam atau luarnya. Sedangkan rambutnya sampai bagian yang menjurai sekalipun, termasuk aurat.¹²⁹

Menutup aurat tidak perlu menunggu kesadaran dan panggilan hati, namun membutuhkan yang namanya pembiasaan. Anak kecil yang sejak bayi sudah dibiasakan memakai kerudung maka dia akan meminta sendiri ketika keluar rumah harus memakai kerudung.

¹²⁸ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 139.

¹²⁹ Sahal Mahfudh, *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Mukhtar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama* (Surabaya: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur bekerjasama dengan penerbit Diantama, 2004), 130.

Berbeda dengan yang tidak pernah dibiasakan memakai kerudung maka dia akan menangis memberontak ketika dipaksa memakai kerudung. Oleh karenanya agar anak tidak merasa berat dalam memakai jilbab perlu adanya pembiasaan memakai jilbab. Metode pembiasaan ini sangat efektif diterapkan dalam pendidikan.

Jadi latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan teori paradigma behavioristik. Salah satu tokohnya yang terkenal adalah Pavlov. Teori ini ternyata sangat efektif dalam mendidik siswa perempuan untuk memakai jilbab secara *istiqomah*, sebelum memakai jilbab secara *istiqomah* siswa perempuan hanya memakai jilbab pada mata pelajaran PAI saja, setelah pembiasaan berulang-ulang sampai kelas XII banyak siswa perempuan ketika lulus dari SMAN 4 Jember baik yang melanjutkan kuliah di perguruan tinggi ataupun tidak rata-rata memakai jilbab, ada juga yang belum sampai lulus dari SMAN 4 Jember sudah *istiqomah* memakai jilbab. Hal ini membuktikan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang menghasilkan *conditioned response*. Berikut teori behavioristik yang dipopulerkan oleh Pavlov:

Pavlov menunjukkan hubungan yang *simple* antara *stimulus* dan respon dalam pengajaran (*conditioning*) untuk membentuk perilaku organisme. Ia mengkondisikan respon anjing agar menggonggong dengan cara menghubungkan suara bel sebagai *stimulus* netral dengan daging sebagai *stimulus* tanpa dikondisikan. Pavlov menguji perilaku dengan meneliti perilaku anjing ia memberikan *stimulus* tanpa dikondisikan (*un-conditioned stimulus*) yaitu daging, dan dalam hal ini melahirkan respon anjing tanpa pengkondisian (*un-conditioned response*) dalam hal ini anjing menggonggong.

Selanjutnya dibuat stimulus yang dikondisikan (*conditioned-stimulus*) yaitu dengan cara membuat suara bel tetapi tidak dikaitkan dengan daging, respon anjing ternyata tidak menggonggong (*unconditioned response*). Lalu Pavlov melakukan *conditioning stimulus* dengan menyertakan daging ketika membunyikan bel, ternyata anjing merespon dengan menggonggong. Setelah cara ini dilakukan berulang-ulang, terakhir Pavlov membuat *stimulus* yang dikondisikan (*conditioned stimulus*) kali ini hanya dengan membunyikan bel tanpa disertai daging, ternyata reaksi anjing persis seperti yang diinginkan. Anjing menggonggong seperti ketika bunyi bel disertai daging. Inilah yang disebut dengan *conditioned stimulus* yang menghasilkan *conditioned response*.¹³⁰

Pembiasaan memakai jilbab merupakan upaya yang praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya pembiasaan dilakukan karena mengingat manusia mempunyai sifat lupa dan lemah. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman apa yang dibiasakan, yang pada dasarnya adalah yang dibiasakan itu sesuatu yang diamalkan pada hakikatnya mengandung nilai kebaikan.

2. Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember tahun pelajaran 2016/2017

Era modern ini pengetahuan sangat mudah diakses dimanapun berada dan kapanpun, berbagai berita mudah diakses melalui media masa ataupun media cetak. Sehingga siswa sangat mudah mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Mayoritas siswa perempuan di SMAN 4 Jember yang beragama Islam menggunakan jilbab, sehingga jilbab sangat familiar di lingkungan sekolah.

¹³⁰ Maliki, *Sosiologi Pendidikan*, 19-20.

Temuan pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab adalah sebagai berikut:

- a. Menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan
- b. Identitas sebagai muslimah sejati
- c. Menutup kepala dan dada, pakaian yang longgar dan tidak membentuk lekuk tubuh

Kesimpulan dari pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab di SMAN 4 Jember adalah kain yang digunakan untuk menutup aurat, kecuali wajah dan kedua telapak tangan, dalam segi bentuk jilbab tidak ditentukan, apapun bentuknya yang penting menutup aurat dan tidak membentuk lekuk tubuh itu dinamakan jilbab. Menurut pendapatnya Imam Al-Qurthuby: jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.¹³¹

Jilbab yang sering digunakan di sekolah berupa pakaian berlengan panjang dan rok panjang sampai mata kaki kemudian ditambah kerudung sebagai penutup kepala. Kerudung tersebut sebagai salah satu simbol bagi perempuan muslim. Kerudung yang digunakan siswa perempuan di SMAN 4 Jember beraneka ragam bentuk dan bahan, ada yang berbentuk persegi panjang, segi tiga dan kerudung langsung. Sedangkan bahan yang digunakan adalah mulai dari kain yang berbahan tipis sampai yang berbahan tebal.

¹³¹ Zami, Hijab, 3.

Siswa perempuan di SMAN 4 Jember membuktikan jilbab yang digunakan sudah memenuhi *syar'i*, yaitu siswa perempuan yang menggunakan kerudung dengan kain berbahan tipis (kerudung paris) siswa berinisiatif memakai ikat kerudung atau memakai kerudung rangkap. Siswa yang kerudungnya langsung dan berbahan tebal tidak perlu memakai ikat namun tidak sedikit siswa perempuan yang tetap memakai ikat kerudung. Jika ada siswa perempuan yang memakai kerudung tidak sampai pada bagian dada maka siswa tersebut memiliki inisiatif lebih melonggarkan bajunya sehingga lekuk tubuh siswa perempuan tidak dapat dilihat.

Jilbab yang dipakai siswa perempuan di SMAN 4 Jember sudah memenuhi kriteria berikut: menutup seluruh tubuh kecuali tangan dan muka, bukan berfungsi sebagai perhiasaan, berbahan yang tidak tipis dan transparan, berjilbab dengan pakaian yang longgar dan tidak ketat, tidak membentuk punuk unta, tidak diberi wewangian atau parfum berlebihan, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai pakaian non muslim.¹³²

Siswa perempuan yang tidak memakai kerudung selaras dengan pendapat M.Quraish Shihab bahwa rambut wanita tidaklah wajib ditutup, karena didalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 31 hanya memerintahkan menutup dada dengan penutup kepala (kerudung). Ayat itu hanya menekankan perlunya menutup dada. Apapun yang digunakan untuk

¹³² Zami, Hijab, 30-44.

menutup dada, apakah kerudung atau tanpa kerudung, selama dada telah tertutup, maka itu sudah benar. Seandainya Allah menghendaki agar kepalapun ditutup, maka pasti kalimat yang dipilih-Nya akan tegas dan jelas, misalnya dengan menyatakan, “Dan hendaklah mereka menutup kepala dan dada mereka dengan kerudung mereka”. Demikian ungkap sementara orang.¹³³

3. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan

Berikut temuan efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan di SMAN 4 Jember:

- a. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Allah yaitu siswa perempuan melakukan akhlak terpuji yang dibuktikan dengan shalat duha ketika ada jam kosong atau ketika jam istirahat pertama, shalat Dzuhur berjama'ah, shalat Ashar berjama'ah dilakukan ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler atau ada jam tambahan, amal jariyah pada hari Jum'at, berdo'a dilakukan sebelum dan sesudah mata pelajaran berlangsung, berdo'a selesai mengerjakan shalat fardhu dan shalat sunnah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran PAI dan ekstrakurikuler Baca Tartil Al-Qur'an (BTA), ikut kegiatan shalat Jum'at (bagi siswa perempuan yang haidh mendengarkan khutbah Jum'at dan merangkum).

¹³³ Shihab, *Jilbab*, 242-243.

- b. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan yang kedua kepada sesama manusia yaitu menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, membantu sesama ketika ada yang membutuhkan bantuan, mendo'akan agar selalu dalam lindungan Allah, tidak membeda-bedakan ketika berteman, suka berbagi, memaafkan kesalahan orang lain, meminta maaf jika salah, mentaati peraturan, berperilaku sopan dan santun.
- c. Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan yang ketiga kepada lingkungan yaitu menyiram tanaman, membersihkan daun-daun yang jatuh, membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, menyapu ruang kelas, merapikan ruangan, merawat dan menjaganya.

Akhlak secara garis besar terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Ketika berada di lingkungan sekolah perbandingan antara siswa perempuan yang memakai jilbab secara *istiqomah* dengan siswa perempuan yang memakai jilbab secara kadang-kadang apabila dipandang kasap mata memiliki akhlak yang sama, namun ketika mengenal lebih dekat lagi akhlak siswa perempuan yang berjilbab secara *istiqomah* lebih unggul.

Teori yang sesuai dengan akhlak siswa perempuan pada pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam yaitu pendapat menurut pandangan Islam, bahwa akhlak yang baik harus berpijak daripada keimanan. Oleh karena itu iman tidaklah cukup sekedar disimpan dalam hati, melainkan harus dilahirkan dalam perbuatan yang nyata berupa amal shaleh dan tingkah laku yang baik.¹³⁴

Pembentukan karakter dapat juga dimulai dari pembiasaan-pembiasaan kecil semisal melakukan pembiasaan memakai jilbab yang telah dilakukan di SMAN 4 Jember. Hal ini sesuai dengan pengamalan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³⁵

Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman itu dapat mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur, serta mampu memberi bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat.

Hasil temuan tersebut membuktikan bahwa pembiasaan memakai jilbab pada akhlak siswa perempuan sangat berdampak positif dalam

¹³⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, 25.

¹³⁵ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

menanamkan atau meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa yang dimulai dari sekolah kemudian untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka semua rancangan konsep yang telah dirumuskan memiliki nilai yang sangat positif bagi masyarakat luas, terutama bagi lingkungan yang ada disekitar SMAN 4 Jember dan pada siswanya itu sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Latar belakang munculnya pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah karena guru ingin menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menutup aurat dengan jilbab, menegakkan syari'at Islam yang didalamnya membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap serta bersifat otomatis.

Pengetahuan siswa perempuan tentang jilbab adalah kain yang digunakan untuk menutup aurat, kecuali wajah dan kedua telapak tangan, dalam segi bentuk jilbab tidak ditentukan, apapun bentuknya yang penting menutup aurat itu sudah dinamakan jilbab.

Efek dari pembiasaan memakai jilbab dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap siswa perempuan mengalami dampak positif. Pertama kepada Allah yaitu siswa perempuan melakukan akhlak terpuji yang dibuktikan dengan shalat duha ketika ada jam kosong atau ketika jam istirahat pertama, shalat Dzuhur berjama'ah, shalat Ashar berjama'ah dilakukan ketika siswa mengikuti ekstrakurikuler atau ada jam tambahan, amal jariyah pada hari Jum'at, berdo'a dilakukan sebelum dan sesudah mata pelajaran berlangsung, berdo'a selesai mengerjakan shalat fardhu dan shalat sunnah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran PAI dan ekstrakurikuler Baca Tartil Al-Qur'an (BTA), ikut kegiatan shalat jum'at (bagi siswa perempuan yang haidh mendengarkan khutbah jum'at dan merangkum). Kedua kepada

sesama manusia yaitu menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, membantu sesama ketika ada yang membutuhkan bantuan, mendo'akan agar selalu dalam lindungan Allah, tidak membeda-bedakan ketika berteman, suka berbagi, memaafkan kesalahan orang lain, meminta maaf jika salah, mentaati peraturan, berperilaku sopan dan santun. Ketiga kepada lingkungan yaitu menyiram tanaman, membersihkan daun-daun yang jatuh, membuang sampah pada tempatnya, menyapu halaman, menyapu ruang kelas, merapikan ruangan, merawat dan menjaganya.

B. Saran

Alangkah lebih indah jika semua guru yang beragama Islam memiliki visi yang sama yaitu program membiasakan memakai jilbab dalam mata pelajaran. Dengan demikian akan terwujud visi sekolah yang berbunyi *Manusia Unggul dalam Akademik, mempunyai Kecakapan Hidup, Berbudaya serta Beriman dan Bertaqwa*. Tugas guru adalah sebagai media penyampai ilmu pengetahuan kepada siswa, hendaknya juga memberikan pengertian tentang pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terutama tentang menutup aurat bagi siswa perempuan, sehingga siswa perempuan akan terbiasa memakai jilbab dalam kesehariannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhasyimi, Sayyid Ahmad. *Mukhtarul Ahaddis Nabawi*. Surabaya: Darul Ilmu.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV pustaka Setia.
- Az-Zuhriya, Najmah Fairus. 2013. *Makna Jilbab Perspektif Alqur'an(Telaah Terhadap Pandangan Fazlur Rahman dan M. Quraish Shihab)*. Jember: Skripsi STAIN Jember.
- Bagus Prihantoro Nugroho," Ahok: Saya Enggak Melarang Anak Sekolah Pakai Jilbab",<https://news.detik.com/berita/3228082/ahok-saya-enggak-melarang-anak-sekolah-pakai-jilbab> (02/08/2016 jam 14:46).
- Creswell, John W. 2010. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. 1427 H. *Al-Qur'an Al-Karaim dan Terjemah Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*. Kudus: Menara Kudus.
- Fillah, Salim A.. 2010. *Agar Bidadari Cemburu Padamu*. Yogyakarta: Pro-u Media.
- Firdaus, Iqra'. 2013. *Bismillah Aku Berjilbab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hanbal, Ahmad Bin. *Musnad Ahmad Maktabah Syamilah V.2.11*, jilid 2.
- Hasanah, Kholifatun. 2015. *Persepsi Siswa Terhadap Pemakaian Jilbab Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Suboh Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jember: Skripsi IAIN Jember.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Jalaluddin Al-Mahalli, Imam dan Imam Jalaluddin As-suyuthi. 1997. *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzuul*, terj. Bahrin Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Jarror, Husni Adham. 1994. *Bercinta dan Bersaudara Karena Allah*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Erlangga. 97.
- Mahfudh, Sahal. 2004. *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Muktamar, Munas dan Konbes Nahdlatul Ulama*. Surabaya: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr (LTN) NU Jawa Timur bekerjasama dengan penerbit Diantama.
- Maliki, Zainuddin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Matthew H. Olson, Hergenahn. 2008. *Teori Belajar*. terj. Tri Wibowo. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mustofa. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Jilbab*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana dan Kariman. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umiarso dan Haris Fathoni Makmur. 2010. *Pendidikan Islam Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Ummah, Hidayatul. 2013. *Korelasi pemakaian Hijab Modern dengan Akhlak Mahasiswi Semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jember Tahun Akademik 2012/2013*. Jember: Skripsi STAIN Jember.
- UU RI, 2012. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010*. Bandung: Citra Umbara.
- Zami, Elzam. 2014. *Hijab*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 427005, kode Pos: 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id>, Email : info@iain-jember.ac.id

Nomor : B.1302/In.20/3.a/PP.009/07/2016,

Jember, 25 Juli 2016

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Kepala SMA Negeri 4 Jember

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Alvina Turia

NIM : 084 121 413

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru PAI
3. Kesiswaan
4. Guru
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

” PEMBIASAAN MEMAKAI JILBAB DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

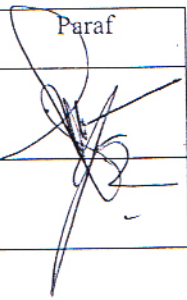

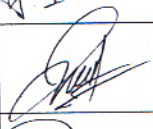
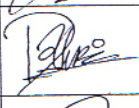


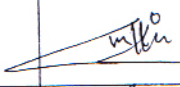
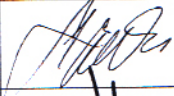
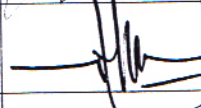
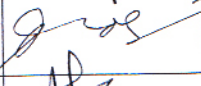


An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 001

*cc ke
Korid
27/7 2016*

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 JEMBER

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Nama	Paraf
1	Rabu, 27 Juli 2016	Memasukkan surat penelitian	Drs. Bambang Sunardi, MPd	
2	Senin, 01 Agustus 2016	Wawancara dengan guru PAI	Abdul Halim, S.Ag	
3	Senin, 01 Agustus 2016	Wawancara dengan guru PAI	Syamsun HS, S.Pd.I	
4	Senin, 01 Agustus 2016	Wawancara dengan siswa kelas XI IPS	Monica Mega Maharani	
5	Senin, 01 Agustus 2016	Wawancara dengan siswa kelas XII MIPA	Devi Putri Y	
6	Rabu, 03 Agustus 2016	Wawancara dengan siswa kelas XII MIPA	Wizarul Afthoniyah	
7	Rabu, 03 Agustus 2016	Wawancara dengan siswa kelas XII MIPA	Wildarani NR	
8	Rabu, 03 Agustus 2016	Wawancara dengan siswa kelas XII MIPA	Yustika Dian Pawesti	
9	Rabu, 03 Agustus 2016	Wawancara dengan siswa kelas XII MIPA	Maghfiroh Usman	
10	Rabu, 03 Agustus 2016	Wawancara dengan satpam/guru ekskul PSHT	M. Anwari	
11	Rabu, 10 Agustus 2016	Wawancara dengan kepala sekolah	Dra. Hj. Husnawiyah, M.Si	
12	Rabu, 10 Agustus 2016	Wawancara dengan kesiswaan	Dra. Diyah Rini S.	
13	Rabu, 10 Agustus 2016	Wawancara dengan guru	Handoko Har: ssp	
14	Rabu, 10 Agustus 2016	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Dani	



Jember, 10 Agustus 2016

Kepala SMAN 4 JEMBER


Dra. Hj. HUSNAWIYAH, M.Si

NIP. 19561231 198201 2 013



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 4 JEMBER

Jl. Hayam Wuruk 145 Telepon 0331 - 421819 Fax. 0331-412463 Jember 68135
web: <http://www.sman4jember.sch.id> - e-mail: admin@sman4jember.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/606/413.01.20523826/2016
Perihal : Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala SMA Negeri 4 Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : ALVINA TURIA
N I M : 084121413
Fak/Prodi : Pendidikan Agama Islam/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 27 Juli s.d 10 Agustus 2016 dengan judul : “ **Pembiasaan Memakai Jilbab dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017** “ di SMA Negeri 4 Jember.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Agustus 2016
Kepala Sekolah



Dra. Hj. HUSNAWIYAH, M.Si
NIP. 19561231 198201 2 013

**PEMBIASAAN MEMAKAI JILBAB
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

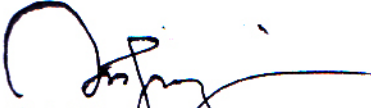
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Selasa
Tanggal : 27 September 2016

Tim Penguji .

Ketua

Sekretaris


Abdul Rahim, S.Si, M.Si
NIP. 19710718 2000031 001


Subakri, M.Pd. I
NIP. 19750721 200701 1 032

Anggota:

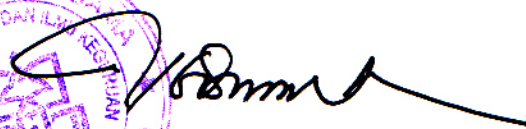
1. Dr. Hj Titiek Rohanah H., M.Pd
2. Alfisyah Nurhayati, S.Ag. M.Si

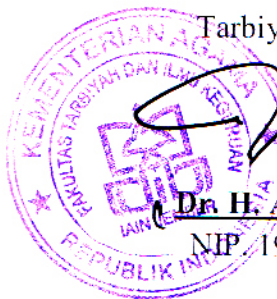
()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



**PEMBIASAAN MEMAKAI JILBAB
DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

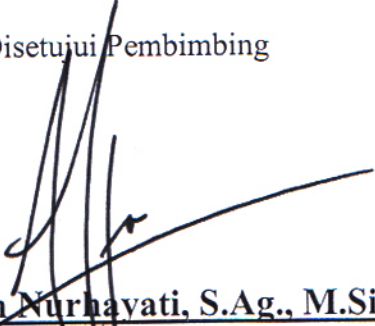
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

**Alvina Turia
NIM: 084 121 413**

Disetujui Pembimbing


Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si
NIP. 19770816 200604 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ALVINA TURIA

Nim : 084 121 413

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 5 September 2016
Saya yang menyatakan



Alvina Turia
NIM. 084 121 413